

**MINAT BELAJAR MAHASISWA *BROKEN HOME***  
**(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh;**

**FIKA APRIYENTI**

**NIM. 1910201153**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**TAHUN 2023/1444 H**

**MINAT BELAJAR MAHASISWA *BROKEN HOME***  
**(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Disusun Oleh:**

**FIKA APRIYENTI**  
**NIM. 1910201153**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**TAHUN 2023/1444 H**

**Prof.Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**  
**Albertos Dammi, M.Pd**  
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2023  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di

<b>AGENDA</b>	
Sungai Penuh	
NOMOR :	274
TANGGAL :	26 03 2024
PARAF :	

**NOTA DINAS**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **FIKA APRIYENTI, NIM: 1910201153** yang berjudul "**Belajar Mahasiswa Broken Home (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci)**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I



**Prof.Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**  
NIP. 19560215 198603 1 003

Pembimbing II



**Albertos Dammi, M.Pd**  
NIP. 198808062020121009

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FIKA APRIYENTI**  
NIM : 1910201153  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

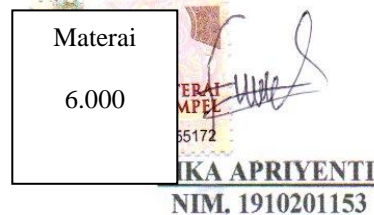
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Minat Belajar Mahasiswa Broken Home (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci) belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Oktober 2023

Yang menyatakan,





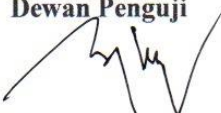
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112  
Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)


**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh FIKA APRIYENTI , Nim. 1910201153 dengan judul “Minat Belajar Mahasiswa Broken Home (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci)”, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 02 April 2024.

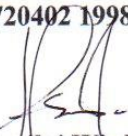
**Dewan Penguji**

  
**Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19690607 200312 1 002


**Ketua Sidang**

  
**Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI**  
NIP. 19720402 199803 1 004

**Penguji I**

  
**Rini Syevyilni Wisda, M.Pd**  
NIP. 198909032019032009

**Penguji II**

  
**Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**  
NIP. 19560215 198603 1 003


**Pembimbing I**

  
**Albertos Dammi, S.PdI, M.Pd**  
NIP. 198808062020121009

**Pembimbing II**

**Mengesahkan  
Dekan**

**Dr. Hadi Candra, S. Ag., M.Pd**  
NIP. 197306051999031004

  
**Mengetahui  
Ketua Jurusan**

  
**Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 1978060 2006041001

## ABSTRAK

FIKA APRIYENTI. 2023. “Minat Belajar Mahasiswa Broken Home (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci)”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

*Kata Kunci: Minat, Belajar, Broken Home*

Penelitian ini dilakukan karena Mahasiswa yang berlatar belakang *broken home* memiliki kriteria permasalahan yang berbeda-beda hal ini dibuktikan pada keluarga mahasiswa *broken home* tersebut menyangkut pada perekonomian keluarga, dan unsurperbedaan pendapat dari kedua belah pihak orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Belajar Mahasiswa Broken Home (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Dosen dan mahasiswa yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa yang rendah konsentrasi mahasiswa dari keluarga broken home dipengaruhi oleh kondisi rumah tangga yang tidak stabil. Mahasiswa dengan minat sedang dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka melalui strategi manajemen waktu, pembagian tugas, dan pengaturan lingkungan belajar yang tenang dan terstruktur. Mahasiswa dengan minat tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan konsentrasi dan fokus selama proses pembelajaran. Mereka mungkin lebih disiplin dan terorganisir dalam pendekatan belajar mereka. Dampak positif dari keluarga broken home terhadap minat belajar mencakup peningkatan motivasi untuk meraih kesuksesan sebagai bentuk perlawanan terhadap kondisi sulit yang dihadapi. Mahasiswa mungkin mengembangkan ketahanan mental dan semangat juang yang kuat, memungkinkan mereka untuk fokus dan berprestasi dalam lingkungan akademik. Dampak negatif dari keluarga broken home terhadap minat belajar juga signifikan. Faktor-faktor seperti ketidakstabilan emosional, kurangnya dukungan keluarga, atau konflik rumah tangga dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan fokus belajar mahasiswa. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat belajar, kecenderungan untuk menyerah di tengah jalan, atau bahkan masalah emosional yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

## ABSTRAK

*FIKA APRIYENTI. 2023. "Learning for Broken Home Students (Case Study of Islamic Religious Education (PAI) Students at IAIN Kerinci)". Islamic Religious Education Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training.*

*Keywords: Interest, Learning, Broken Home*

*This research is conducted because some children from broken home families tend to isolate themselves, become lazy, feel pressured, and lose motivation to learn. It is identified that the effects of broken home conditions lead to uncontrolled learning motivation among students. Some students provide unsatisfactory answers when asked about study materials. Additionally, some students have habits of arriving late to lectures, causing disturbances while studying, and not greeting their professors. This study aims to understand the learning of students from broken home families (A Case Study on Students of the Department of Islamic Education at IAIN Kerinci).*

*This research employs a qualitative research method. Key informants in this study are professors and students related to the research issues. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis comprises Data Reduction, Data Display, Verification, and Drawing Conclusions. Data authenticity techniques involve source (data) triangulation and method triangulation to test the validity of data related to the research problem studied by the researcher.*

*The research findings indicate that low interest in learning among students from broken home families is influenced by the unstable household conditions. Students with moderate interest can enhance their learning concentration through time management strategies, task allocation, and creating a calm and structured learning environment. Students with high interest tend to have better abilities in maintaining concentration and focus during the learning process. They may be more disciplined and organized in their learning approaches. The positive impact of broken home families on learning interest includes increased motivation to achieve success as a form of resistance to challenging conditions. Students may develop mental resilience and strong fighting spirit, enabling them to focus and excel in academic environments. The negative impact of broken home families on learning interest is significant. Factors such as emotional instability, lack of family support, or domestic conflicts can affect students' concentration, motivation, and learning focus. This can lead to decreased learning interest, a tendency to give up midway, or even emotional issues that disrupt the learning process.*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim  
*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah*  
*Jalani asah dengan iktiar dan do'a*  
*Kini telah ku gapai sebuah cita*  
*Kuraih mimpi dan angan ku*  
*Sebagai awal tuk menapaki masa depan*  
*Syukur ku pada Sang Khaliq*  
*Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda*  
*Setetes keringat yang jatuh*  
*Tak mungkin Ananda sia-siakan*  
*Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan*  
*dan kebahagiaan dunia-akhirat.*  
*Amin ...*

### MOTTO:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsaberbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat ayat 13)

## KATA PENGANTAR





Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Minat Belajar Mahasiswa Broken Home (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci)”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Ayah dan Ibu tercinta dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
- 2 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.

- 4 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini
- 5 Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti
- 6 Bapak Prof.Dr. H. Masnur Alam, M.PdI sebagai pembimbing I dan Bapak Albertos Dammi, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing psenulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 8 Bapak Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas

segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, April 2024  
Peneliti

**FIKA APRIYENTI**  
**NIM. 1910201153**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Keluarga <i>Broken Home</i> .....	17
B. Minat Belajar .....	27
C. Penelitian Relevan .....	30
D. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Sumber Data .....	40
C. Informan Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisa Data .....	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian ..... 49  
B. Pembahasan Penelitian ..... 69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 79  
B. Saran ..... 84

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir hingga dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orang tua. Keluarga mempunyai peran dalam membina motivasi terhadap anak, salah satunya memotivasi anak untuk berprestasi. Agar anak dapat meraih prestasi yang diinginkan, maka peran motivasi orang tua sebagai faktor sosial diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangan (Angga & Ernando, 2022). Ki Hajar Dewantara salah satu tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama mempertengahan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Adapun *Sigmund Freud* menyatakan bahwa keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita, merupakan manifestasi dari pada golongan seksual suami istri (Dwi & Sari, 2019)

Baik buruknya hubungan dalam sebuah keluarga, khususnya antara orang tua dan anak memberikan dampak dan pengaruh tersendiri baik maupun buruk pada tumbuh kembang sikap dan psikologi anak. Hubungan keluarga yang baik memberikan dampak dan pengaruh yang baik dan begitu juga sebaliknya, seperti pada kasus *broken home* atau kondisi di mana

keluarga mengalami perpecahan atau adanya kesenjangan di dalam rumah tangga *broken home* merupakan situasi dan kondisi keluarga yang tidak lagi terdapat keharmonisan sebagaimana banyak diharapkan orang. Rumah tangga yang damai, rukun dan sejahtera tidak bisa didapatkan lagi karena adanya keributan karena persoalan yang gagal dicarikan titik temu antara suami/ istri (Nur et al., 2021)

*Broken home* akibatnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang orang tua sehingga membuat mental anak menjadi frustrasi, brutal, dan susah diatur. Selain itu, istilah *broken home* juga digunakan untuk menggambarkan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun dan sejahtera akibat sering terjadi konflik yang menyebabkan perpisahan (perceraian) (Ardilla & Nurliyanti, 2022).

Fenomena *broken home* masih sering terjadi dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya di Indonesia, tidak terkecuali di Provinsi Kalimantan Tengah (Kal-Teng). Pada tahun 2019 saja, jumlah dan presentase perceraian akibat faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus terjadi. Tercatat 1.752 dari 2.764 total perceraian atau sekitar 63,39%. (Badan Pusat Statistik, diakses 22 Oktober 2023 ).

Salah satu dampak negatif dari *broken home* yang paling dominan adalah dampaknya terhadap perkembangan-perkembangan anak baik perkembangan kognitif, motorik maupun emosional. Sayangnya aktor utama penyebab *broken home* (suami istri) kadang jarang memikirkan dampak



apakah yang akan terjadi pada anak-anaknya apabila terjadi perpecahan atau perpisahan rumah tangga (Rizki, 2021). Pada perkembangan kognitif dan emosional khususnya, *broken home* memberikan dampak pada minat belajar dan akhlak pada anak atau pembelajar.

Mahasiswa yang masih lengkap dalam keluarganya, biasanya memiliki perhatian yang penuh dari orang tua terhadap kegiatan belajar. Interaksi dan komunikasi yang baik dari ayah dan ibu akan berdampak pada kemajuan belajar anak. Sebaliknya jika anak tumbuh dalam keluarga yang *broken home*, anak tidak diperhatikan secara penuh oleh kedua orang tuanya, anak tidak begitu terarah dengan baik. Anak juga kurang mendapat kasih sayang yang akan berdampak pada minat belajarnya dan akhlaknya di bangku kuliah.

Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu. Minat menjadikan seorang pembelajar sungguh-sungguh mengalami pembelajaran karena dorongan yang timbul dari hati secara terus-menerus dan semakin kuat sehingga ia sendiri memotivasi dirinya sendiri dan memampukan dirinya untuk melakukan sesuatu hal tertentu (Andi, 2021). Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan,

namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik, atau tujuan kinerja yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain (Angga & Ernando, 2022).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 Oktober 2023 bertempat IAIN Kerinci pada Jurusan PAI menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa yang berasal dari latar belakang keluarga *broken home* memiliki perbedaan minat belajar yang signifikan dengan mahasiswa lainnya, khususnya dalam Minat Belajar. Misal, saat disuruh menjawab pertanyaan tentang suatu materi pelajaran jawaban yang didapat kurang memuaskan atau saat ditanya tentang sebab-sebab nilai mereka yang turun jawabannya karena malas belajar dan kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Selain itu anak-anak ini tergolong anak-anak yang nakal karena sering mengganggu teman-temannya yang lain di bangku kuliah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa, mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, berasal dari orang tuanya bercerai. Mahasiswa tersebut ada yang tinggal bersama salah satu orang tuanya dan ada mahasiswa yang tinggal bersama kerabat atau keluarga orang tuanya. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home* mengalami dampak *academic problem*, mahasiswa tersebut tidak memperhatikan saat dosennya sedang menjelaskan, dan mahasiswa tersebut berbicara kepada teman

sebangkunya. Karena tidak memperhatikan ketika dosennya menjelaskan dan seringnya tidak hadir di bangku kuliah. Mahasiswa tersebut mendapat peringkat yang rendah dan tidak memiliki prestasi. Namun, terdapat mahasiswa yang memperhatikan ketika dosennya sedang menjelaskan, mahasiswa tersebut juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan padanya. Sehingga mahasiswa tersebut mendapat nilai yang tuntas.

Dampak *broken home* yang berikutnya yaitu behavioral problem dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa, mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, memiliki sikap yang kurang baik, seperti melakukan bullying secara verbal kepada mahasiswa lain, tidak memperhatikan saat dosen menjelaskan di kelas, serta pernah di tangkap oleh dosen piket merokok dilingkungan di bangku kuliah. Terdapat mahasiswa meskipun berasal dari *broken home* mahasiswa tersebut tidak melakukan bullying kepada temannya, memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosennya saat jam pembelajaran. Tidak pernah menentang dosen, serta berperilaku baik dan taat pada peraturan di bangku kuliah.

Minat belajar mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa mahasiswa tersebut merasa senang ketika mengikuti pelajaran yang mereka suka, mereka terlihat memperhatikan pelajaran tersebut dan mencatat setiap materi yang disampaikan oleh dosen mata pelajaran yang mereka suka. Keterlibatan mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, mahasiswa tersebut aktif saat diskusi kelompok, dan aktif bertanya

ketika diskusi dilakukan, ketika menjawab pertanyaan dari dosen terlihat ada mahasiswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang dosennya tanyakan kepadanya. Walaupun demikian terdapat mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh dosennya tentang materi yang di sampaikan oleh dosennya. Pertanyaan tersebut berhasil dijawab dengan benar.

Ketertarikan mahasiswa saat proses pembelajaran mahasiswa, terdapat mahasiswa yang tidak fokus dan tidak memiliki rasa antusias dalam mengikuti pelajaran di bangku kuliah, mahasiswa tersebut tidak memiliki dorongan terhadap pembelajaran. Terdapat mahasiswa yang lain merasa antusias dalam setiap pembelajaran yang diikutinya di bangku kuliah. Mahasiswa tersebut merasa antusias karena dia memiliki keinginan tahu tentang pelajaran yang dia ikuti. Perhatian mahasiswa merupakan konsentrasi mahasiswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, ada yang tidak memperhatikan saat dosennya menjelaskan, ditemukan bahwa mahasiswa tersebut sering sibuk sendiri, tidak mencatat materi pembelajaran dan mengobrol dengan temannya, sehingga sering di tegur oleh dosennya. Ketika diberikan pertanyaan mahasiswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Akibat tidak fokus tersebut mahasiswa tersebut sering mendapat nilai rendah. Namun, terdapat mahasiswa yang memperhatikan saat dosennya menjelaskan dan mencatat materi di buku catatannya. Mahasiswa tersebut juga sering menjawab pertanyaan yang ditanyakan dosennya.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Dosen di Jurusan PAI IAIN Kerinci mengungkapkan bahwa ada beberapa mahasiswa-siswi yang memiliki latar belakang *broken home* dengan indikator orangtua berpisah, tinggal dengan salah satu orangtuanya bahwasanya mahasiswa dengan latar belakang demikian akan mengalami kesulitan dalam belajar, minat belajar mahasiswa rendah dapat berdampak negatif pada sikap, perilaku dan akhlak mahasiswa tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam keluarga, tidak adanya komunikasi dengan orang tua dan kurangnya perhatian terhadap anak secara tidak langsung mempengaruhi kondisi baik psikis dan fisik mahasiswa. Tidak jarang beberapa mahasiswa mengalami gangguan perkembangan sebagai dampak dari terjadinya *broken home*. Tindakan-tindakan yang cenderung negatif juga biasanya menjangkit anak-anak yang memiliki keluarga yang *broken home*. Kesendirian dan keterasingan terhadap keluarga dan lingkungannya memicu mereka mencari pelampiasan lain agar mereka menjadi pusat perhatian ataupun membuat diri mereka merasa tenang. Sehingga kondisi akademis mahasiswa menjadi terganggu dan mengakibatkan menurunnya nilai dan juga motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari observasi pada tanggal 10 Oktober 2023 bersama dosen pembimbing di Jurusan PAI IAIN Kerinci terlihat bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* kurang cerdas untuk memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi yang menyebabkan motivasi belajar yang tidak sesuai, mahasiswa menjadi malas belajar. Aspek

kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan, ada mahasiswa merasa tertekan karena sulit mengembalikan suasana hati, sulit mengatur suasana hati dan sulit untuk tetap berpikir jernih sehingga motivasi belajar mahasiswa berkurang.

Mahasiswa yang berlatar belakang *broken home* memiliki kriteria permasalahan yang berbeda-beda hal ini dibuktikan pada keluarga mahasiswa *broken home* tersebut menyangkut pada perekonomian keluarga, dan unsur perbedaan pendapat dari kedua belah pihak orang tua. Akibat dari orang tua *broken home* anak-anak menjadi korban dari *broken home*. Kadang kala mahasiswa *broken home* mengalami kekecewaan ketika teringat bahwa menjadi korban *broken home* itu menyakitkan, namun masing-masing mahasiswa memiliki cara yang berbeda untuk menghilangkan rasa kekecewaan tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari Dwi & Sari (2019) dengan judul Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Dan AkhlaK Mahasiswa SMPN 2 Kota Besi bahwa sejumlah anak yang berasal dari latar belakang keluarga *broken home* memiliki perbedaan akhlak dan minat belajar yang signifikan dengan anak-anak lainnya, khususnya dalam minat dan akhlak. Saat ditanya tentang sebab-sebab minat belajar mereka rendah jawabannya karena malas belajar dan kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar pendidikan agama Islam mahasiswa yang orang tuanya *broken home* SMPN 2 Kota Besi yaitu: ada mahasiswa yang dari keluarga *broken home* yang memiliki minat belajar yang

tinggi dan memiliki minat belajar yang rendah; 2) akhlak mahasiswa yang orang tuanya *broken home* SMPN 2 Kota Besi yaitu mahasiswa yang orang tuanya *broken home* mempunyai akhlak yang baik seperti mencerminkan akhlak-akhlak terpuji seperti terbiasa dengan mengucapkan salam, menolong teman, dan menaati peraturan di bangku kuliah. Sedangkan mahasiswa dari keluarga *broken home* yang mempunyai akhlak tidak baik seperti terbiasa datang terlambat ke di bangku kuliah, membuat kegaduhan saat belajar, tidak terbiasa mengucapkan salam saat bertemu dosen, sering mengganggu teman-temannya dan terbiasa melanggar peraturan di kuliah.

Berdasarkan keadaan-keadaan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul “**Minat Belajar Mahasiswa *Broken Home* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasi anak yang kondisi keluarga *broken home* cenderung untuk menyendiri, menjadi malas, tertekan dan semangat untuk belajar berkurang.
2. Teridentifikasi yang terjadi akibat kondisi keluarga *broken home* menyebabkan motivasi belajar mahasiswa tidak terkendali.
3. Teridentifikasi ada diantara mahasiswa saat disuruh menjawab pertanyaan tentang suatu materi pelajaran jawaban yang didapat kurang memuaskan

4. Teridentifikasi ada diantara mahasiswa kebiasaan datang terlambat ke kuliah, membuat kegaduhan saat belajar, tidak terbiasa mengucapkan salam saat bertemu dosen,
5. Teridentifikasi ada diantara mahasiswa mengganggu teman- temannya dan terbiasa melanggar peraturan kuliah. Dari penjelasan ini.

### **C. BatasanMasalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keluarga yang *Broken Home*
2. Minat belajar mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci *Home*

### **D. RumusanMasalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat belajar mahasiswa pada keluarga *Broken Home* pada Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci?
2. Bagaimana Dampak keluarga *Broken Home* terhadap Minat belajar pada Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui minat belajar mahasiswa pada keluarga *Broken Home* pada Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci.



2. Mengetahui dampak keluarga *Broken Home* terhadap Minat belajar pada Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami Minat Belajar Mahasiswa Broken Home Di Jurusan Pai Iain Kerinci
- b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca yang berkepentingan untuk mengetahui kebermaknaan hidup pada remaja mengalami *broken home*

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan Skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- b. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## **G. Defenisi Operasional**

### **1. Minat Belajar Mahasiswa**

Minat adalah kecenderungan, kesukaan, atau keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau kebiasaan melalui

pengalaman, pengamatan, latihan, atau pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi.

Dalam konteks penelitian ini, Minat Belajar Mahasiswa merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci dalam mengikuti dan menyelesaikan proses belajar. Minat belajar ini mencakup minat terhadap materi pelajaran, minat terhadap kegiatan pembelajaran, minat terhadap interaksi dengan dosen dan teman sekelas, serta minat terhadap pencapaian akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana minat belajar mahasiswa yang berasal dari latar belakang keluarga broken home di Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home, serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan keterlibatan dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini, minat belajar mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan instrumen penelitian seperti angket, wawancara, atau observasi. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut akan ditujukan untuk menggali informasi tentang tingkat minat belajar mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, serta persepsi mahasiswa terhadap pengaruh latar belakang keluarga broken home terhadap minat belajar mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang minat belajar mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home di Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang tepat guna dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa, serta memberikan dukungan yang lebih baik bagi mereka yang berasal dari latar belakang keluarga broken home.

## 2. Broken Home dalam penelitian ini

Dalam konteks penelitian ini, Broken Home merujuk pada kondisi di mana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci berasal dari keluarga yang terpecah atau terpisah. Istilah "broken home" digunakan untuk menggambarkan situasi di mana orang tua mahasiswa telah bercerai, berpisah, atau tidak tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Dalam penelitian ini, broken home menjadi variabel yang diamati untuk memahami pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak latar belakang keluarga broken home terhadap minat belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci.

Dalam penelitian ini, broken home dapat dioperasionalisasikan sebagai variabel yang mengindikasikan apakah mahasiswa berasal dari keluarga yang terpecah atau terpisah. Hal ini dapat diperoleh melalui data

yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, atau informasi dari pihak terkait, seperti mahasiswa itu sendiri atau keluarganya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana latar belakang keluarga broken home dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Faktor-faktor yang mungkin dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah stabilitas emosional, dukungan keluarga, ketersediaan sumber daya, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian ini, broken home menjadi variabel penting yang berpotensi memengaruhi minat belajar mahasiswa.

### 3. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci

Dalam konteks penelitian ini, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci merujuk pada program studi yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang fokus pada pendidikan agama Islam. Jurusan PAI di IAIN Kerinci bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam serta mampu mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan formal.

Dalam penelitian ini, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci menjadi konteks utama yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami minat belajar mahasiswa yang tergabung dalam Jurusan PAI di IAIN Kerinci, dengan latar belakang keluarga broken home.

Jurusan PAI di IAIN Kerinci menawarkan mata kuliah dan kurikulum yang terkait dengan studi agama Islam, seperti tafsir, hadis,

fiqh, sejarah Islam, pendidikan Islam, dan lain sebagainya. Penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana minat belajar mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home dalam mengikuti dan menyelesaikan proses belajar di Jurusan PAI IAIN Kerinci.

Dalam penelitian ini, Jurusan PAI IAIN Kerinci menjadi lingkungan akademik yang relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa yang berasal dari latar belakang keluarga broken home. Penelitian ini dapat memberikan konteks yang spesifik dalam memahami pengaruh latar belakang keluarga dan lingkungan akademik Jurusan PAI IAIN Kerinci terhadap minat belajar mahasiswa, serta implikasinya terhadap prestasi akademik dan keterlibatan dalam kegiatan akademik di jurusan tersebut.

#### 4. *Broken Home*

Broken home adalah keluarga yang tidak memiliki keharmonisan dalam hubungan antaranggotanya, baik antara suami dan istri, maupun antara orang tua dan anak.

Dalam konteks penelitian ini, Broken Home merujuk pada kondisi di mana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci berasal dari keluarga yang terpecah atau terpisah. Istilah "broken home" digunakan untuk menggambarkan situasi di mana orang tua mahasiswa telah bercerai, berpisah, atau tidak tinggal bersama dalam satu rumah tangga.

Dalam penelitian ini, broken home menjadi variabel yang diamati untuk memahami pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak latar belakang keluarga broken home terhadap minat belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci.

Dalam penelitian ini, broken home dapat dioperasionalkan sebagai variabel yang mengindikasikan apakah mahasiswa berasal dari keluarga yang terpecah atau terpisah. Hal ini dapat diperoleh melalui data yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, atau informasi dari pihak terkait, seperti mahasiswa itu sendiri atau keluarganya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana latar belakang keluarga broken home dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Faktor-faktor yang mungkin dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah stabilitas emosional, dukungan keluarga, ketersediaan sumber daya, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian ini, broken home menjadi variabel penting yang berpotensi memengaruhi minat belajar mahasiswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Keluarga *Broken Home*

##### 1. Pengertian keluarga *Broken Home*

Menurut Kamus Lengkap Psikologi *broken home* merupakan suatu keadaan dimana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan, keadaan keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga, dan lain-lain (Idi, 2015)

Dalam pengertian lain (Ahid, 2010) mengartikan bahwa *broken home* merupakan suatu keadaan dimana baik suami maupun istri tidak mau menjalankan tugasnya masing-masing, rumah tangga yang di dalamnya kurang terdapat kasih sayang, kedua orang tua jarang hadir, tidak terdapat rasa saling memaafkan dan menyadari kekurangan masing-masing, atau suatu keadaan dimana suami istri serta anak-anak masing-masing hidup untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian yang di kemukakan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *broken home* atau rumah tangga yang berantakan merupakan suatu kondisi keluarga yang mengalami permasalahan atau konflik sehingga mengakibatkan keretakan dan ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga tersebut sebagaimana konsep keluarga ideal atau bahagia atau harmonis pada umumnya.

## 2. Faktor Penyebab terjadinya *Broken Home*

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *broken home* (Syahraeni, 2019) yaitu sebagai berikut:

### a. Sikap *egosentrisme*

Egoisme adalah suatu sifat mementingkan dirinya sendiri. Sedangkan egosentrisme merupakan sifat yang menjadikan dirinya sendiri sebagai pusat perhatian dari pihak lain yang diusahakan dengan segala cara agar mau mengikutinya. Egosentrisme antara suami istri merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga yang akhirnya berujung pada pertengkaran yang terjadi terus menerus. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh egosentrisme ini terhadap anak yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh, dan suka bertengkar dengan saudaranya.

### b. Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga

Menurut kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu yang pada umumnya terjadi karena faktor kesibukan dan tentunya akan berakibat buruk apa lagi jika kurangnya komunikasi antar anggota keluarga tersebut terjadi dalam kurun waktu yang lama akan mengakibatkan anak remaja tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya seperti bergaul dengan orang yang salah.



c. Masalah pendidikan

Menurut masalah pendidikan sering menjadi penyebab terjadinya pertengkaran di dalam keluarga. Jika suami istri orang yang lumayan berpendidikan, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya jika suami istri tidak berpendidikan atau memiliki pendidikan yang rendah maka mereka sering tidak dapat memahami lika-liku keluarga, karenanya sering menyalahkan apabila terjadi persoalan dalam keluarga dan seringnya terjadi pertengkaran dalam hal ini mungkin akan mengakibatkan perceraian.

d. Masalah kesibukan

Menurut kesibukan merupakan satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota yang mana terfokus pada pencarian materi atau urusan ekonomi yang sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Pemenuhan materi tersebut tidak mampu terpenuhi kemungkinan besar akan berakibat pada terjadinya stres, pertengkaran dan pada akhirnya tidak menutup kemungkinan munculnya perceraian.

e. Terjadinya konflik di lingkungan keluarga

Hubungan antara kedua yang tidak harmonis lantaran terjadinya konflik, perselisihan dan pertikaian atau bahkan memukul. Suami dan istri tidak mau mentaati peraturan dalam rumah tangga, alhasil mereka pun saling melangkah sendiri-sendiri sekehendak hati dan rumah tangga

pun berantakan dan berjalan tanpa aturan.

f. Masalah ekonomi

Kemiskinan berdampak terhadap kehidupan keluarga. Misalnya disebabkan oleh istri yang banyak menuntut pada suami, sedangkan suami tidak sanggup memenuhi tuntutan-tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan oleh istri dan anak, maka dari itu timbulah pertengkaran suami istri sering menjurus pada perceraian.

g. Jauh dari agama

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan dia jauh dari agama yaitu *Dienul* Islam, sebab pada dasarnya Islam selalu mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik dan mencegah orang dari berbuat keji dan munkar. Sebaliknya jika keluarga jauh dari agama dan lebih mengutamakan materi dan dunia semata maka akan terjadi kehancuran pada keluarga tersebut, sebab dari keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang tidak taat pada Allah dan kedua orangtuanya, dan bisa jadi mereka akan berbuat keji dan munkar pula.

h. Perceraian

Kebanyakan anak melalui lima tahap dalam penyesuaian ini penolakan terhadap perceraian, kemarahan yang ditujukan pada mereka yang terlibat dalam situasi tersebut, tawar menawar dalam usaha mempersatukan orang tua, depresi dan akhirnya penerimaan perceraian.

Penulis juga berasumsi bahwa perceraian juga bisa menjadi solusi positif yang memang harus ditempuh karena meskipun pada awalnya

setiap anak akan menolak orang tuanya bercerai namun lama kelamaan anak mulai bisa menerima hal tersebut selama anak masih terus mendapat perhatian dan kasih sayang dari salah satu atau kedua orang tuanya meskipun mereka telah berpisah (Ahid, 2010).

### 3. Indikator Keluarga *Broken Home*

Indikator-indikator keluarga *broken home* adalah sebagai berikut:

#### 1. Kematian salah satu atau kedua orang tua

Kematian merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kematian merupakan fakta hidup, setiap manusia di dunia pasti akan mati, dikarenakan sakit, usia lanjut, kecelakaan dan sebagainya. Kematian dapat menimbulkan penderitaan bagi orang-orang yang ditinggalkannya yang mencintai orang tersebut

#### 2. Kedua orang tua berpisah atau bercerai (*divorce*)

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa yang sebenarnya tidak direncanakan atau dikehendaki oleh dua individu yang terikat dalam perkawinan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perceraian merupakan putusnya hubungan antara suami dan istri yang sudah tidak mampu mempertahankan hubungan perkawinannya karena berbagai hal.

#### 3. Hubungan kedua orang tua tidak baik (*poor marriage*)

Hubungan antara kedua orang tua tidak baik memang telah terikat sejak anak masih didalam kandungan. Bisa kita lihat bagaimana sang ibu merawat sang anak ketika masih didalam kandungan dan

ketika melahirkan mempertaruhkan nyawanya demi melahirkan sang anak tercinta.

4. Hubungan orang tua dengan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*)

Anak membutuhkan waktu yang berkualitas untuk bersama orang tuanya dan tak sekedar kuantitas. Sebagai contoh, Anda menghabiskan waktu berjam-jam bersama anak, namun Anda justru lebih sibuk dengan telepon pintar yang Anda miliki ketimbang berkomunikasi dengan anak. Hal ini sama saja tidak berdampak baik bagi perkembangan sang anak (Samani, 2016).

5. Orang tua sibuk dan jarang berada dirumah (*parents absence*)

Seseorang yang bekerja keras kadang kala malah sampai mengabaikan anggota keluarga. Sikap itu akan membuat anak-anak jadi merasa tidak mendapat perhatian dari orang tua. Dampaknya, anak merasa apapun yang dilakukannya menjadi hal yang tidak penting. Anak-anak bisa jadi ikut bersikap cuek hingga bertumbuh dengan rasa penghargaan diri yang rendah. Tidak ada berdampingan sejak dini membuat anak merasa kurang percaya diri (Azzet, 2012)

4. **Jenis keluarga *Broken Home***

Jenis dari keretakan dalam keluarga *broken home* adalah sebagai berikut:

a. Ketidaksahan

Merupakan keluarga yang tidak lengkap karena ayah (suami)

atau ibu (istri) tidak ada dan kerennanya tidak menjalankan tugas atau perannya seperti yang telah ditentukan oleh masyarakat.

b. Pembatalan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan.

Terputusnya keluarga disini disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan dan berhenti melaksanakan kewajiban perannya.

c. Keluarga selaput kosong

Anggota-anggota keluarga tetap tinggal bersama namun tidak saling berkomunikasi atau bekerjasama dan gagal memberikan dukungan emosional satu sama lain.

d. Ketiadaan seseorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan.

Keluarga pecah karena suami atau istri meninggal, dipenjara, atau terpisah dari keluarga karena peperangan, depresi, atau malapetaka lain.

e. Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan.

Masalah ini dapat berupa penyakit mental, emosional atau badaniah yang parah yang dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan peran utama (Narwanti, 2020).

## 5. Penyebab Broken Home

Menurut faktor-faktor penyebab terjadinya keluarga *broken home* diantaranya:

a. Kurang atau putus komunikasi diantara keluarga terutama ayah dan ibu

Dalam keluarga sibuk, dimana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka tidak punya waktu untuk makan

siang bersama, shalat berjamaah dirumah dimana ayah menjadi imam, sedang anggota keluarga menjadi jamaah. Seperti pelajaran di bangku kuliah, teman di di bangku kuliah, kesedihan dan kesenangan yang dialami anak. Dan anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang kebaikan keluarga, termasuk kritik terhadap orang tua mereka.

b. Sikap Egosentrisme

Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada perengkaran yang terus menerus. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan diri sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egisentrisme yaitu sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang yang seperti ini, orang lain tidaklah penting. Orang tua mementingkan dirinya sendiri, dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya (Marzuki, 2015).

c. Masalah ekonomi

Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga, yaitu:

1) *Kemiskinan*

Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga. Jika kehidupan suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal diluar makan dan minum. Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas,

hanya dapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau.

## 2) *Gaya hidup*

Disinilah pertentangan suami istri, yaitu soal gaya hidup. Jika istri yang mengikuti gaya hidup dunia, sedangkan suami ingin biasa saja, maka pertengkaran dan krisis akan terjadi. Mungkin suami berselingkuh sebagai balas dendam terhadap istrinya yang sulit diatur. Hal ini jika ketahuan akan bertambah parah krisis keluarga kaya ini, dan dapat berujung pada perceraian, dan yang menderita adalah anak-anak mereka (Syafri, 2012).

### d. Masalah kesibukan

Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang. Filsafat hidup mereka mengatakan uang adalah harga diri, dan waktu adalah uang. Jika telah kaya maka berarti suatu keberhasilan, suatu kesuksesan. Disamping itu suatu kesuksesan lain adalah jabatan tinggi, kedudukan atau posisi yang “basah” yang bergelimang uang. Jika ternyata ada orang yang gagal dalam masalah ekonomi dan keuangan, maka dia menjadi frustrasi kadang terlihat banyak orang yang bunuh diri karena kegagalan ekonomi.

### e. Masalah pendidikan

Masalah pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya krisis didalam keluarga. Jika pendidikan agak lumayan pada suami-istri,

maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga. Karena itu sering salah penyalahan bila terjadi persoalan di keluarga. Akibatnya selalu terjadi pertengkaran yang mungkin terjadi perceraian.

f. Masalah perselingkuhan

Menurut (Gunawan, 2012) sering kita baca di surat kabar bahwa suatu masalah yang rumit untuk dikaji adalah masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau istri. Faktor penyebab terjadinya perselingkuhan, yaitu:

- 1) Hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih. Seperti terdapatnya ketidakpuasan seks, istri kurang berdandan, cemburu baik secara pribadi maupun atas hasutan pihak ketiga.
- 2) Tekanan pihak ketiga seperti mertua dan lain-lain (anggota keluarga lain) dalam hal ekonomi.
- 3) Adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan kantor lebih nyaman dari pada kehidupan keluarga.

g. Jauh dari agama

Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari agama yaitu Dinul Islam. Sebab Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat munkar dan keji. Sebenarnya Allah telah menegaskan dalam Qur'an bahwa umat Islam itu adalah umat yang terbaik yang terbaik yang diciptakan bagi manusia



sebagaimana dijelaskan dalam firman Alalah SWT sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya; “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh untuk yang ma’ruf, mencegah dari pada yang munkar, dan beriman kepada Allah”. (Q.S. Al- Imran: 110) (Departemen Agama, 2012)

Keluarga muslim seharusnya suka beribadah, dimana anak-anaknya dididik akan tiga hal yaitu: 1) shalat yang benar, artinya bacaan Qur’an betul atau tartil betul tajwid dan makhrajnya; 2) mampu membaca Al-Qur’an dengan baik; 3) berakhlak mulia (akhlaqul karimah).

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat

Minat dalam kamus bahasa Indonesia berarti kecenderungan terhadap sesuatu, nafsu, keinginan. Jadi sesuatu harus diciptakan baik dari dalam maupun dari luar untuk mewujudkannya. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal, minat berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuan seseorang akan tercapai kalau motif yang ada dalam dirinya selalu mendorong dan membantunya (Lufri, 2006).

Minat adalah komponen *internal* dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Minat merupakan suatu rasa lebih

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Ngalim, 2007).

Sedangkan menurut Hilgad, minat merupakan kecenderungan berkelanjutan untuk tertarik dan mengingat banyak kegiatan. Dengan demikian minat dapat dilihat dari aspek perhatian, kesenangan, kesenangan dan kepuasan sebagai katalisator tindakan dan tindakan seseorang (Yahya, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa minat dipengaruhi oleh diri sendiri dan dari luar (lingkungan). Dan kepentingan minat seseorang dapat dipengaruhi lingkungan. Faktor yang mempengaruhi minat adalah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan faktor lingkungan.

## **2. Indikator-indikator Minat Belajar mahasiswa**

Ada 7 indikator minat belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

### **a. Adanya perasaan senang**

Kesenangan atau kenikmatan terhadap minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh. Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu.

b. Adanya ketertarikan

Alasan mengapa kuliah penting adalah untuk menemukan relasi baru dan membuka jaringan pertemanan dengan luas. Kalian juga akan belajar dengan orang-orang yang memiliki minat dan bakat yang sama dengan kalian.

c. Adanya perhatian

Perhatian, sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun kata perhatian sendiri tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama. Perhatian sebagai salah satu aktivitas psikis dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi.

d. Adanya Kecendrungan

Masalah Ekonomi muncul karena adanya kebutuhan manusia yang terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa barang dan jasa terbatas adanya. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan alat pemuas kebutuhan itu disebut. Maka kecendrungan akan muncul dengan masalah tersebut.

e. Adanya harapan

Berharap tidak sama dengan menjadi optimis karena berharap bersifat *aktif* bukan *pasif*. Harapan membantu kita untuk mengambil langkah-langkah positif yang dapat membawa kita ke hasil yang positif. Dengan berharap, kita akan mampu menghadapi tantangan dengan strategi untuk mencapai kesuksesan dan

meningkatkan peluang kita untuk mencapai tujuan-tujuan kita.

f. *Aktivitas*

Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan Pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari (Abdullahet al., 2022). Minat besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Menurut Suciningrum(2018) perasaan senang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat lagi oleh sikap *positif* Kedua hal tersebut sulit untuk di tentukan secara pasti mana yang lebih dulu muncul.

### 3. Bentuk-Bentuk Minat

Adapun bentuk-bentuk minat dapat dibedakan menjadi dua (. Adalah sebagai berikut:

a. Minat *Primitif*:

Minat *primitif* disebut minat yang bersifat *biologis*, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat *Kultural*

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih

tinggi nilainya dari pada minat *primitive* (Zulfa et al, (2018)

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat adalah sebagai berikut:

- a. Faktor motif sosial. Minat dapat faktor yang menimbulkan minat sebagai timbul dengan adanya motivasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.
- b. Faktor emosi. Minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Suksesnya pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa, sebaliknya kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.
- c. Faktor lingkungan adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan kuliah (Widiansyah et al, (2021).

Faktor-faktor yang dapat menurunkan minat sebagai berikut:

- 1). Faktor ketidakcocokan. Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.
- 2). Faktor kebosanan. Melakukan suatu aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.
- 3). Faktor kelelahan. Orang yang karena minatnya terhadap sesuatu

aktivitas, tetapi melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan (Handayati, 2021)

## **5. Cara Pembentukan Minat**

Minat merupakan orang yang memainkan peran terbesar dalam membentuk minat berasal dari orang lain, pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi sebanyak-banyaknya, baik untung maupun rugi yang diderita obyek yang bersangkutan. Informasi yang diberikan dapat berasal dari keahlian media cetak dan elektronik.
- b. Motivasi, dengan memberikan hadiah berupa barang dagangan atau dibujuk oleh orang-orang yang berhubungan dengan benda tersebut.
- c. Membawa individu lebih dekat dengan sesuatu dengan cara mendekatkan individu pada sesuatu atau sebaliknya termasuk individu dalam kegiatan dilakukan oleh objek yang bersangkutan (Agustin, 2017).

## **6. Indiator Minat**

Secara umum ada tiga dimensi minat mahasiswa, meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda. Ada tiga dimensi utama dari minat mahasiswa, yaitu :

1. Dimensi perhatian dalam belajar, seseorang yang berminat pada suatu obyek pasti perhatiannya akan terpusat pada suatu obyek tersebut.

2. Dimensi pengharapan senang dalam belajar, dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Perasaan senang yang dimaksud merupakan perasaan senang dalam mengikuti dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dimensi konsentrasi dalam belajar, Konsentrasi, siswa yang memiliki konsentrasi dalam belajar akan mengikuti pelajaran dengan baik (Handayati, 2021).

### **C. Penelitian Relevan**

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian akan dilakukan yaitu:

1. (Angga & Ernando, 2022) minat Belajar Siswa Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana minat Belajar Siswa yang disebabkan oleh keluarga Broken Home, (2) Apakah minat Belajar Siswa yang Broken Home mengganggu proses belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tempat penelitian di kuliah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara mendalam. Informasi yang dikumpulkan berasal dari seorang siswa yang berada dikelas X dan dari hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di kuliah dan di rumah siswa. Siswa penelitian ini adalah A (inisial). Siswa yang peneliti ambil adalah remaja yang mengalami Broken Home. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Siswa yang Broken Home terdapat perubahan

minat belajar dikuliah. Minat Belajar Siswa tersebut antara lain suka mengajak teman yang lainnya untuk berbicara, sering berkeliaran didalam kelas, bermain hp dan izin keluar tanpa ada alasan yang penting, ditambah lagi siswa tersebut jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga dengan semua minat belajar siwa yang seperti itu membuat hasil belajarnya menjadi jelek dan tidak mendapatkan prestasi dikuliah

Perbedaan Penelitian: Lokasi dan Jenis Institusi: Penelitian terdahulu dilakukan di IAIN Kerinci, fokus pada mahasiswa jurusan PAI, sementara penelitian yang dilakukan oleh Angga & Ernando tahun 2022 berfokus pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. Ini mengindikasikan perbedaan pada populasi dan lokasi penelitian. Tahun Penelitian: Terdahulu dan tahun 2022 menunjukkan perbedaan pada tahun penelitian, yang dapat mencerminkan perbedaan dalam konteks sosial, pendidikan, dan faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa.

Persamaan Penelitian: Fokus pada Minat Belajar: Kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu minat belajar. Meskipun pada populasi yang berbeda, keduanya tertarik untuk mengeksplorasi minat belajar siswa/mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home. Penggunaan Metode Penelitian: Kedua penelitian mungkin menggunakan metode penelitian yang serupa untuk mengumpulkan data terkait minat belajar siswa/mahasiswa dari latar belakang keluarga broken home. Tujuan



Penelitian: Sama-sama tertarik untuk memahami dampak latar belakang keluarga terhadap minat belajar siswa/mahasiswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Meskipun ada perbedaan dalam populasi dan lokasi penelitian, persamaan ini menunjukkan bahwa kedua penelitian memiliki fokus yang serupa terkait dengan minat belajar siswa/mahasiswa dari keluarga broken home dan dampaknya terhadap pendidikan agama Islam.

2. (Dwi & Sari, 2019) dengan judul Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Dan AkhlaK Mahasiswa SMPN 2 Kota Besi bahwa sejumlah anak yang berasal dari latar belakang keluarga *broken home* memiliki perbedaan akhlak dan minat belajar yang signifikan dengan anak-anak lainnya, khususnya dalam minat dan akhlak. Saat ditanya tentang sebab-sebab minat belajar mereka rendah jawabannya karena malas belajar dan kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar pendidikan agama Islam mahasiswa yang orang tuanya *broken home* SMPN 2 Kota Besi yaitu: ada mahasiswa yang dari keluarga *broken home* yang memiliki minat belajar yang tinggi dan memiliki minat belajar yang rendah; 2) akhlak mahasiswa yang orang tuanya *broken home* SMPN 2 Kota Besi yaitu mahasiswa yang orang tuanya *broken home* mempunyai akhlak yang baik seperti mencerminkan akhlak-akhlak terpuji seperti terbiasa dengan mengucapkan salam, menolong teman, dan menaati peraturan di bangku kuliah. Sedangkan mahasiswa dari keluarga *broken home* yang

mempunyai akhlak tidak baik seperti terbiasa datang terlambat ke di bangku kuliah, membuat kegaduhan saat belajar, tidak terbiasa mengucap salam saat bertemu dosen, sering mengganggu teman-temannya dan terbiasa melanggar peraturan di kuliah.

Perbedaan: Subjek Penelitian: Penelitian pertama dilakukan pada mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci, sedangkan penelitian kedua dilakukan pada mahasiswa SMPN 2 Kota Besi. Subjek penelitian yang berbeda ini menunjukkan perbedaan dalam tingkat pendidikan dan lingkungan sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Fokus Penelitian: Penelitian pertama lebih fokus pada minat belajar mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home di jurusan PAI, sementara penelitian kedua melihat dampak broken home terhadap minat belajar dan akhlak mahasiswa secara umum. Institusi Penelitian: Penelitian pertama dilakukan di IAIN Kerinci, sedangkan penelitian kedua dilakukan di SMPN 2 Kota Besi. Perbedaan institusi ini juga dapat mempengaruhi perbedaan dalam konteks dan karakteristik subjek penelitian.

Persamaan: Tema Penelitian: Kedua penelitian memiliki tema yang sama, yaitu dampak broken home terhadap minat belajar. Meskipun fokusnya sedikit berbeda, keduanya mengeksplorasi pengaruh broken home terhadap minat belajar mahasiswa. Variabel yang Diamati: Kedua penelitian melihat variabel minat belajar sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh broken home. Penelitian kedua juga melibatkan

variabel akhlak sebagai variabel tambahan yang dipengaruhi oleh broken home. Metode Penelitian: Kedua penelitian menggunakan metode penelitian yang tidak disebutkan secara spesifik dalam pertanyaan. Namun, keduanya mungkin menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

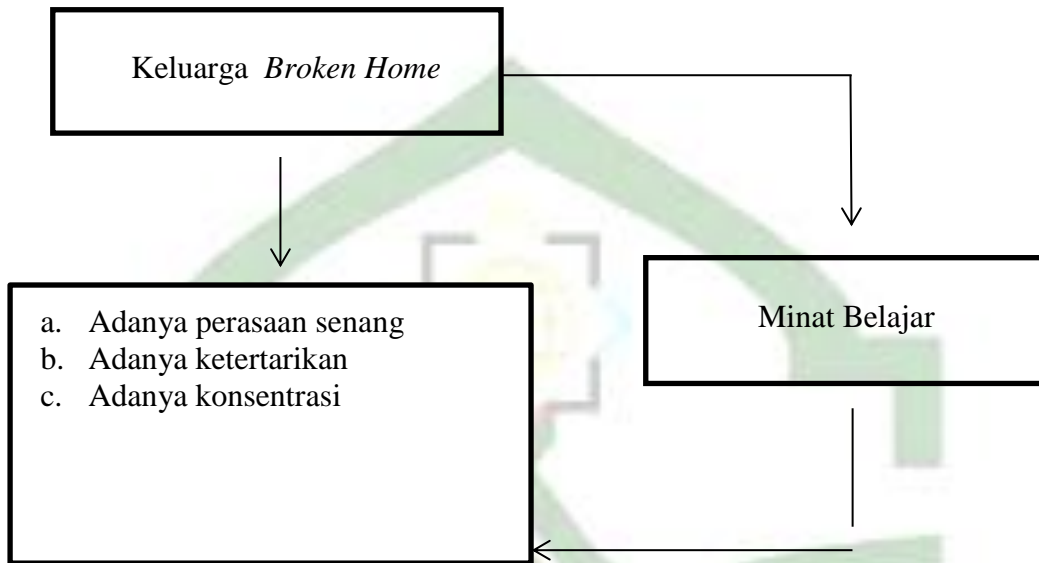
#### **D. Kerangka Teori**

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang dilihat dengan tali pernikahan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sedangkan keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia yang ditandai dengan hidup tentram dan jauh dari kehancuran. *Broken home* sangat berdampak pada minat belajar dan akhlak seorang mahasiswa di kuliah. Contoh dari minat belajar mahasiswa di kuliah yang berasal dari keluarga *broken home* seperti dilihat dari nilai pelajaran mahasiswa yang masih di bawah rata-rata. Kemudian contoh dari akhlak mahasiswa dari keluarga *broken home* seperti sikap mahasiswa di kuliah yang sering mengganggu teman-temannya ketika sedang belajar, dan sikap mahasiswa yang tidak disiplin terhadap peraturan kuliah, dan juga mahasiswa dari keluarga *broken home* juga sering tidak sopan terhadap guru.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya yang sudah bercerai. Sehingga berdampak terhadap minat belajar dan akhlak mahasiswa dari keluarga yang mengalami *broken home*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara dalam tentang bagaimana

dampak *broken home* terhadap minat belajar dan akhlak mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif berbentuk "*field research*", yaitu penelitian lapangan yang meneliti dan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan (Desiana, 2012). Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan masalah penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisa permasalahan ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan dengan kata-kata mengenai Minat Belajar Mahasiswa Broken Home Di Jurusan PAI IAIN Kerinci.

## B. Sumber Data

Sumber data ialah tempat atau orang dimana data diperoleh. Sedangkan fakta adalah yang dijaring berdasarkan kerangka teoristis tertentu. Adapun sumber data yang dipakai penelian ini adalah sebagai berikut :

### a. Data primer

Data primer adalah data dimana diperoleh secara langsung dari objek penelitian, jadi dapat dikatakan bahwa data primer merupakan data yang langsung mewancarai mereka (Yusuf, 2016). Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian tersebut dilakukan yakni berupa hasil wawancara langsung dengan Dosen dan Mahasiswa.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya (Yusuf, 2016). Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil di bangku kuliah.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.(Moleong, 2019). Pada penelitian ini penulis mengambil objek yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid sebagai bahan informasi dan data penelitian. Sedangkan data yang menjadi obyek informan adalah seluruh data yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas. Informan dalam penelitian ini adalah dosen jurusan PAI IAIN Kerinci berjumlah 1 orang dan mahasiswa semester 9 Jurusan PAI IAIN Kerinci berjumlah 3 orang mahasiswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara (Sujarweni, 2015). Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Syakirman, 2016)

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematika masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Minat Belajar Mahasiswa Broken Home Di Jurusan PAI IAIN Kerinci.

b. Wawancara

Wawancara adalah Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun



mempengaruhi pendapat responden (Riduwan, 2016). Dalam metode ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya, sehingga responden atau informan tidak terbatas dalam jawaban-jawabannya kepada beberapa kata saja, tetapi dapat menjelaskan keterangan-keterangan yang panjang mengenai Minat Belajar Mahasiswa Broken Home Di Jurusan PAI IAIN Kerinci.

## 6. Teknik Analisa Data

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*, yang diuraikan dibawah ini:

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Arikunto, 2016).

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

## b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan : *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative tex”* artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) (Arikunto, 2018).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut

selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian (Andriani, 2015).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Apabila para pencari data (pewawancara atau pengobservasi) telah memperoleh data-data, maka berkas-berkas catatan informasi akan diserahkan ke- pada para pengolah data. Kewajiban pengolah data yang pertama adalah meneliti kembali catatan para pencari data itu untuk mengetahui apakah catatan- catatan itu sudah cukup baik dan dapat segera disiap- kan untuk keperluan proses berikutnya. Aktivitas ini dikenal dengan proses editing. Lazimnya editing dilakukan terhadap kuesioner- kuesioner yang disusun terstruktur, dan yang pengisi- annya melalui wawancara formal. Para ed itor bertugas mengorek isinya kembali. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kebaikan data yang hendak diolah dan dianalisis (Margono, 2017)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mendapatkan keabsahan data yaitu:

### **a. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Berdasarkan dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

## b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap (Abdurrahman, 2015).

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai perpanjangan mengamati tentang minat belajar mahasiswa broken home di Jurusan PAI IAIN Kerinci. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam beberapa hari tertentu sampai dinyatakan bahwa

data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti (Idrus, 2019)

c. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum (Idrus, 2019)



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Minat belajar mahasiswa pada keluarga *Broken Home* di Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci**

Data hasil penelitian ini didapat melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama dua bulan terhitung dari bulan Agustus dan September 2023. Informan/subjek Primer dalam penelitian ini adalah AS, IH dan ST sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan bahwa minat belajar mahasiswa pada keluarga *Broken Home* di Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci dapat dilihat dari beberapa dimensi berikut ini:

##### **a. Dimensi perhatian dalam belajar**

Untuk mengetahui dimensi minat mahasiswa yang dimiliki subjek mengenai perhatian dalam belajar berikut hasil wawancara peneliti bersama subjek primer ST pada hari Senin, subjek menyatakan bahwa :

*”Saya memiliki jiwa sosial yang tinggi, mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya, Saya mampu menyikapi masalah yang dihadapi dalam hidupnya dengan dewasa, Saya k memiliki kepercayaan diri baik, latar belakang keluarga tidak membuat saya merasa minder yang berlebihan ataupun tidak bersemangat tetapi malah membuat saya menjadi lebih mandiri dan memiliki mental yang kuat.”*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan IH pada hari Senin 20 Agustus 2023, peneliti menanyakan mengenai pengetahuan diri yang dimiliki AS, IH menyatakan bahwa:

*“Saya sangat aktif dalam organisasi dilingkungan kampus maupun diluar kampus, senang melakukan hal-hal baru didalam hidupnya, mengetahui dan memahami kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya, ketika memiliki masalah dalam hidup Saya mampu menyelesaikannya dengan baik terkadang meminta bantuan ataupun masukan dari teman-teman terdekatnya.*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan AS mengenai perhatian dalam belajar yang dimiliki ST, AS menyatakan bahwa:

*“Saya seorang yang baik, peka terhadap lingkungan sosial dan sangat lincah, memiliki kelemahan kurang dapat mengatur waktu, dan kelebihan tidak pernah merasa letih walaupun banyak kegiatan yang dikutinya, lebih dewasa dalam menyikapi masalah meminta solusi kepada teman terdekatnya mengenai kepercayaan diri saya memiliki kepercayaan diri yang baik walaupun dengan latar belakang keluarga demikian saya tidak merasa minder malah itu semua menjadikannya seseorang yang positif.”*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian dalam belajar subjek mengarah ke positif, karena dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk lingkungan sosialnya, aktif dalam berorganisasi, dewasa dalam menghadapi masalah yang ada dihidupnya. Memiliki kepercayaan diri yang baik, tidak merasa terlalu merasa minder latar belakang keluarga *broken home* yang subjek rasakan sama saja dengan teman sebayanya hanya saja terkadang subjek merasa bingung jika sedang berkumpul dengan teman-temannya dan membahas mengenai orangtua termasuk ibu, subjek bingung bagaimana ikut bercerita karena ia tidak terlalu lama merasakan kasih sayang dari ibu.



Dimensi perhatian dalam belajar adalah apa yang individu ketahui mengenai dirinya sendiri dan memberikan gambaran diri yang akan membentuk citra diri. Desmita (2014)

#### **b. Dimensi Konsentrasi dalam belajar Diri**

Untuk mengetahui dimensi minat mahasiswa yang dimiliki subjek mengenai konsentrasi dalam belajar diri berikut hasil wawancara peneliti bersama subjek primer ST, pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2023, di kampus ruang. Menyatakan bahwa:

*“Sangat menghargai dirinya sendiri berfikir jika diriku ini punya ku sendiri jadi kalau misalnya aku dihina dengan orang lain yang merasakan diri ku sendiri, aku juga sadar aku harus jaga diri ku dari segi kesehatan dan moral karna eku merasa dan sadar kalau diriku ini punyaku aku yang bisa menentukan aku harus bagaimana aku harus kemana kaya gitu jadi aku sangat menghargai diriku sendiri, memiliki sifat sedikit tertutup dengan orang yang baru dikenalnya, subjek tidak merasa dirinya menarik menurutnya orang yang menarik itu cantik dan pintar, dengan latar belakang keluarga broken home subjek mampu berdamai dengan keadaannya saat ini dan tidak merasa berbeda dengan teman sebayanya baginya yang membedakan hanya tidak memiliki ibu.”*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan IH pada hari Rabu.

Mengenai konsentrasi dalam belajar diri yang menyatakan bahwa:

*“Sejujurnya, kondisi keluarga broken home mempengaruhi konsentrasi belajar saya. Terkadang, konflik dan ketegangan di rumah membuat saya sulit untuk fokus dan konsentrasi sepenuhnya pada tugas-tugas akademik saya. Saya sering merasa terganggu oleh permasalahan keluarga dan sulit untuk menenangkan pikiran saya saat belajar.”*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan AS pada hari Jum'at

tanggal 31 Agustus 2023 dirumah AS. Mengenai konsentrasi dalam belajar diri yang dimiliki ST, AS menyatakan bahwa :

*“Mana ada orang yang tidak menghargai dirinya sendiri walaupun memiliki banyak kekurangan ya harus tetap menghargai diri sendiri, memiliki kepribadian sedikit tertutup kepada orang yang tidak terlalu dekat dengan dirinya, sangat menarik dari segi fisik cantik, kecil dan cerdas, aku suka melihatnya. Dapat menerima keadaannya saat ini karena juga sudah dewasa jadi di jalas aja.”*

Dari hasil wawancara subjek di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsentrasi dalam belajar diri subjek sangat baik, sangat menghargai dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya, walaupun memiliki kepribadian yang sedikit tertutup mengenai keluarganya dan dirinya pribadi, subjek seseorang yang menarik dari segala hal dari fisik tampak cantik dan memiliki postur tubuh yang ideal, memiliki jiwa sosial yang sangat baik dan berwawasan tinggi. Dengan memiliki pemikiran yang positif dan dewasa subjek mampu menerima dan berdamai atas keadaannya saat ini. Tidak pernah merasa berbeda dengan teman sebayanya saat ini yang membedakan hanyalah keberadaan sosok ibu yang tidak ada disisinya. Konsentrasi dalam belajar diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran pribadi. Hasil dari konsentrasi dalam belajar tersebut membentuk harga diri. Pemahaman diri selalu berubah-ubah, mengikuti perubahan pengalaman yang terjadi hampir setiap saat.

### **c. Dimensi pengharapan senang dalam belajar**

Untuk mengetahui dimensi minat mahasiswa yang dimiliki subjek mengenai konsentrasi dalam belajar berikut hasil wawancara peneliti

bersama subjek primer ST, pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2023, di kampus. Menyatakan bahwa :

*“Harapan ST untuk masa depannya ingin jadi orang yang lebih baik lagi, cepat lulus kuliah jadi bisa mengurangi beban bapakku dalam segi ekonomi itu aja. Keadaan sosial saya pengen punya banyak teman, pengen di senangi semua orang dan berguna buat orang banyak. Kalau untuk keluarga sebenarnya saya pengen banget orangtua saya kembali rukun bukan rujuk pengen bapak sama ibu saya tu komunikasi dengan baik itu aja, tapi kayanya tidak mungkin.”*

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan IH pada hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2023 di ruang perpustakaan. Mengenai konsentrasi dalam belajar AS. IH Menyatakan bahwa :

*“Semoga dia gak sedih terus keinginanya dia untuk ortunya terkabulkan, dan dia cepat nyelesaikan kuliahnya. Tetap jadi orang yang baik walaupun hidup itu memang sulit, sehat selalu agar bisa terus menjalankan aktifitasnya. terus berkarya dan berguna buat semua orang. Mengenai keadaan sosial dan keluarga berharap AS semakin memiliki banyak teman yang peduli, sayang dan perhatian, semoga sukses dalam berorganisasi dan komunitasnya dan dapat melupakan semua kejadian yang selama ini membuatnya merasa trauma, berbahagia dengan bapaknya, dan selalu melainkan komunikasi yang baik dengan ibunya.”*

51

Hasil wawancara dengan AS pada hari Selasa tanggal 4 September 2023 dirumah. Mengenai konsentrasi dalam belajar, AS menyatakan bahwa:

*“Harapan untuk diri supaya sukses, jangan banyak pikiran sama kegiatan sebenarnya dia tu cape, tapi karena dia tidak mau sendiri jadi dia cari kesibukan ya aktif di kegiatan sosialisasinya, dia itu sering trauma ya kalau sendiri dia tu ketakutan gitu mungkin karna pas kecil sering liat bapak sama mamanya kelai jadi terbawa sampai sekrang. Makanya dia gak pernah betah sendirian di kos. Untuk keadaan sosial semoga kegiatan sosialnya lancar kan dia ikut banyak kegiatan organisasi sama komunitas tu, banyak teman, sukses dan sehat selalu. Harapan saya mengenai keluarga ASsemogacepat lulus dan kembali ke kampung mengurus bapaknya,*

*kasian juga kadang menangis kalau mengingat bapaknya, semoga tidak ada perpecahan lagi di dalam keluarga A damai selalu dan bahagia.”*

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsentrasi dalam belajar subjek sangat positif, dari segi pribadi berharap agar dapat berguna untuk keluarga dan lingkungan sekitar serta ingin cepat menyelesaikan tugas kuliah. Untuk keadaan sosial berharap agar memiliki banyak teman lagi, sukses dalam segala hal, dapat berguna dan berbagi ilmu dengan organisasi dan komunitas yang diikutinya.

Untuk keadaan keluarga semoga keinginan agar orangtua AS akur kembali bukan rujuk hanya bertegur sapa dan saling berkomunikasi terwujud. Cepat menyelesaikan kuliah agar dapat kembali kekampung halaman untuk mengurus bapak. Semoga dapat melupakan kejadian yang AS alami di masa kecilnya agar tidak merasa tertekan dan ketakutan. Selalu meIHalin komunikasi yang baik dengan kedua orangtua walaupun tidak hidup bersama dan semoga damai dan bahagia, tidak ada pertengkaran lagi di dalam keluarga. Dimensi pengharapan senang dalam belajar diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita dimasa mendatang.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek primer dan sekunder mengenai perhatian dalam belajar, konsentrasi dalam belajar diri, dan konsentrasi dalam belajar di atas dapat peneliti simpulkan bahwa subjek memiliki minat mahasiswa yang positif hal itu dapat dilihat

dari perilaku *body language* subjek selama proses wawancara dan melihat keseharian subjek di kampus. Mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, menerima segala kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada dirinya dan teman-teman disekelilingnya. Memiliki harapan yang positif untuk masa depan, keadaan sosial dan keadaan keluarganya. Sebagai seorang mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* terkadang memiliki perilaku yang menyimpang tetapi subjek hidup sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

## **2. Dampak keluarga *Broken Home* terhadap Minat belajar pada Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci**

Dampak keluarga *Broken Home* terhadap Minat belajar pada Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan mahasiswa dari keluarga *broken home*, peneliti mendapati dampak dari kondisi keluarga *broken home* mahasiswa-mahasiswa ini bermacam-macam, beberapa mahasiswa ada yang berdampak negatif dan ada juga yang tidak berdampak. Adapun hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diuraikan, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu AS mahasiswa dengan latar belakang *broken home* maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Orang tua saya berpisah sejak saya masih kecil, sekarang saya tinggal dengan ibu kandung dan ayah tiri dan dua orang saudara tiri, sejak orang tua berpisah, saya merasa menjadi mahasiswa *broken home* yang membuat sifat saya sedikit keras dan menyalahkan diri saya kenapa harus saya yang rasakan semua ini saya iri dengan teman-teman saya yang orang tuanya lengkap dan tinggal bersama, sebelum menikah dengan ayah tiri saya, ibuku pernah memiliki

pacar, waktu itu saya sering mendapat perlakuan kasar dari orang tersebut. tapi setelah ibu saya menikah lagi dengan ayah tiri saya, saya merasa jauh lebih baik dari sebelumnya karena ayah tiri saya tidak begitu kasar dia hanya memarahiku ketika saya membuat kesalahan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa AS merupakan korban dari Perceraian orang tua. Semenjak orang tuanya berpisah ia tidak lagi memiliki figur ayah di dalam hidupnya, ia tidak mendapat kasih sayang dari seorang ayah. Dan ibunya sempat memiliki pacar, AS selalu mendapat perlakuan kasar dari pacar ibunya sampai akhirnya mereka berpisah. ia merasa iri dengan teman-temannya yang memiliki orang tua lengkap sekarang ia memiliki ayah tiri yang cukup tegas mendidik dengan baik.

Selanjutnya wawancara dengan informan IH yaitu mahasiswa dengan latar belakang keluarga *broken home*, mengungkapkan bahwa:

“Saya tinggal dengan ayah dan kakak laki-laki saya, saya mahasiswa bungsu dari tiga bersaudara tapi kaka pertama saya pergi merantau. Saya merasakan dampak *broken home* sejak ibu saya meninggal. Ayah saya tidak peduli dengan keadaan saya dan saya sering mendapat perlakuan kasar dari kakak saya yang selalu memarahi saya dan memukul saya dan melampiaskan amarah mereka kepada saya. Ayah saya pernah menikah saya sempat memiliki ibu tiri, tapi ibu tiri saya selingkuh ayah saya memaafkan dia, tapi kakak saya tidak terima dan mengusirnya. Saya merasa sendiri saya tidak punya tempat untuk berlindung dan saya tidak punya teman saya hanya punya Allah. Saya merasa semua orang jahat saya selalu mendapatkan perlakuan buruk dari semua orang saya benci semua orang. Saya pindah dari Kalimantan ke Palopo, kemudian saya masuk kuliah saya menjadi korban Bully di kuliah semua orang membully saya, saya tidak tahu salah apa yang saya buat sehingga mereka jahat kepada saya cuma karna kulit saya hitam dan tidak cantik. saya juga pernah dilecehkan dua kali dari orang dekat tempat saya tinggal saya melapur ke ayah saya, namun ayah saya hanya diam, tapi saya tidak melapur ke kaka saya karna saya takut. Jadi dari semua yang saya alami membuat saya menjadi mahasiswa yang introvert dan dari itu semua membuat saya menjadi lesbi saya lebih tertarik kepada perempuan karna saya merasa laki-laki jahat kepada

saya”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak *broken home* yang dialaminya sangat besar tidak adanya sosok ibu didalam hidupnya membuatnya harus menanggung bebannya sendiri, ayah dan kakak laki-laki yang tidak peduli dengan dirinya membuatnya merasa sedih dan sering membandingkan dirinya dengan mahasiswa-mahasiswa sebayanya.

Wawancara dengan informan ST yaitu mahasiswa dengan latar belakang keluarga *broken home* mengungkapkan bahwa:

“Saya mahasiswa yatim piatu saya dititipkan di panti asuhan sejak saya masi sangat kecil, saya tinggal bersama mahasiswa-mahasiswa yang kondisinya sama seperti saya kami diasuh oleh ibu panti, dia sangat baik dia menggantikan sosok ibu kami. Saya termasuk mahasiswa yang keras dan masa bodoh Karena saya tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua kandung. Tapi saya kalau dipanti tidak nakal berbeda dengan dikuliah, saya menikmati hidup saya seperti ini saya tidak menginginkan ibu kandung saya kembali,Saya tidak suka ibu kandung saya karna telah menitipkan saya di panti demi kebahagiaannya sendiri. Saya juga tidak peduli tentang dia. Tapi saya miliki cita-cita sebagai tentara agar saya bisa buktikan bahwa saya orang yang bisa sukses.”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa ia dititipkan dari kecil di panti asuhan ia tidak mendapat kasih sayang sama sekali dari orang tuanya, menjadikan ia harus bisa mandiri. Ia tumbuh menjadi mahasiswa agresif karena ia ingin mencari kesenangannya sendiri. ia juga sudah tidak menginginkan ibunya kembali, namun ia ingin membuktikan suatu saat dia akan sukses.

Wawancara keempat dengan informan ST yaitu mahasiswa dengan latar belakang keluarga *broken home* mengungkapkan bahwa:

”orang tua saya bercerai ibu saya sudah menikah lagi dan mempunyai keluarga baru. tapi ayah saya tidak menikah lagi. saya tinggal dengan om dan tante karena mereka memiliki usaha warung makan jadi saya biasa membantunya kalau pulang kuliah. Namun ayah saya sekali-kali menjenguk saya. di keluarga saya merupakan mahasiswa yang tertutup. Saya tidak pernah menceritakan apapun kepada keluarga. saya selalu memendam semuanya sendiri. saya tidak mempunyai teman saya korban bully, saya pernah di bully oleh teman kelas yang laki-laki maupun perempuan, mereka memukul dan menahan tangan saya dari belakang serta memegang leher saya kemudian mereka memasukkan kertas kedalam mulut saya. padahal saya hanya menegur teman-teman yang ribut.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa tidak terjalannya komunikasi yang baik antara mahasiswa dan orang tua membuat mahasiswa takut menceritakan apa yang ia alami kepada orang tuanya. Informan AS lebih memilih memendam rasa sakitnya sendirian. Sehingga AS menjadi introvert dan tidak mudah bergaul.

Wawancara dengan informan IH yaitu mahasiswa dengan latar belakang keluarga *broken home* mengungkapkan bahwa:

“orang tua saya telah bercerai dan mereka sudah mempunyai keluarga masing-masing. Saya tinggal bersama nenek. Saya dibesarkan oleh beliau, beliau memberikan kasih sayang sangat baik kepada saya sehingga saya tidak merasa kurang mendapatkan kasih sayang. Saya tidak ingin membebankan nenek karna sudah tua. saya ingin mandiri, saya kerja dari kelas 5 SD tetapi sempat berhenti karna kuliah saya terganggu, namun sekarang saya kembali kerja, kerjaan saya membawa tabung gas ke warung-warung. Ketika pulang kuliah, saya pulang istirahat kemudian langsung mengerjakan tugas dari kuliah setelah itu saya pergi kerja lagi sampai malam. Saya menikmati hari-hari saya meskipun saya tidak bisa bermain seperti teman-teman yang lain. Tapi saya tidak iri karna saya bisa mandiri saya bisa penuhi kebutuhan kuliah saya tanpa harus meminta kepada nenek saya, saya bisa beli hp dari hasil kerja saya. saya ingin nenek saya bangga dengan saya.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan IH Peneliti dapat simpulkan bahwa dampak *broken home* tidak selalu mengarah ke negatif beberapa dari



mereka memiliki semangat dan tekad untuk berubah dan menjadi lebih baik. Pernyataan informan I bahwa Berpisah dengan orang tua bukan menjadi alasan untuk tidak memiliki masa depan. Mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang sekitar membuatnya merasa lebih baik. Ia menjadi mandiri dan dewasa.

Wawancara dengan informan ST yaitu mahasiswa dengan latar belakang keluarga *broken home* mengungkapkan bahwa:

”orang tua saya utuh tapi tidak harmonis, saya tinggal bersama ibu dan saudara saya, ayah saya kerja diluar kota, saya sering mendapat perlakuan buruk dari kakak laki-laki saya, dia selalu melampiaskan kekesalannya kepadaku. mama saya juga sering memaki dan menyalahkan saya meskipun kakak saya yang salah tapi dia melampiaskan amarahnya kepada saya. Saya merasa memiliki keluarga yang berantakan, dimana saya sendiripun pernah kabur dari rumah. Saat duduk di bangku TK saya sering dipukuli oleh kakak saya sendiri bahkan parahnya saya sering dikatakan mahasiswa pungut. Perlakuan dan didikan dari keluarga tersebut mungkin menjadi penyebab karakter saya menjadi keras dan nakal”.

Dari hasil wawancara dengan informan ST peneliti dapat simpulkan bahwa informan ST merupakan mahasiswa yang orang tuanya tidak bercerai namun kondisi keluarganya tidak harmonis, informan selalu mendapat perlakuan kasar dan selalu disalahkan meskipun kesalahan tersebut di perbuat oleh kakaknya. ST selalu menjadi tempat pelampiasan. ST merasa tidak ada yang menyayangnya karena kondisi tersebut membuat ia tumbuh menjadi mahasiswa yang agresif dan keras Karena ia selalu melihat kekerasan yang terjadi di dalam rumahnya sampai akhirnya ia pernah kabur dari rumahnya karena merasa sangat tertekan.

Wawancara dengan informan AS yaitu mahasiswa dengan latar

belakang belakang keluarga *broken home* mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya bercerai ketika saya masih sangat kecil, mereka sudah memiliki keluarga masing-masing. Saya dibesarkan di lingkungan yang keras, saya tinggal bersama nenek dan kakak perempuan saya. saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Dan saya tidak mengerti apa arti cerai, saya baru mengetahui kata cerai saat saya duduk di bangku kelas 6 SD. Saya merasa kesepian karena saya juga tidak dekat dengan kakak saya, dan nenek saya lebih sering bercerita kepada kakak saya. Ayah saya kadang datang kerumah, tapi saya merasa sangat asing karena dari kecil kami tidak tinggal bersama. Saya tumbuh menjadi mahasiswa yang berperilaku buruk saya sadar apa yang saya lakukan saya juga paham betul bahwa tidak ada yang menyukai saya dikuliah karena perbuatan saya yang sangat buruk. Tapi saya tidak membutuhkan teman atau sahabat, saya lebih suka berbaur dengan orang yang lebih tua, saya bergaul dengan orang-orang dewasa yang ada di sekitar rumah saya dari pergaulan itu membentuk karakter saya menjadi agresif dan melakukan kebiasaan buruk seperti merokok, isap lem dan memalak, dan disegAS oleh mahasiswa-mahasiswa dikuliah. Saya tidak akan meninggalkan kebiasaan memajak mahasiswa-mahasiswa dikuliah, karena saya puas ketika mendapatkan uang hasil pajak. Saya senang melihat orang lain menderita karena saya merasa ditakuti oleh orang-orang yang saya anggap lemah dan saya tidak akan merubah kebiasaan buruk saya karna saya mencintai pribadi saya”.

Dari wawancara dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua bercerai sejak ia masih kecil dan belum mengerti arti perceraian. Akibat dari perceraian tersebut membawa dampak yang sangat besar terhadap dirinya. Sehingga ia tumbuh tanpa adanya perhatian dan bimbingan dari orang tua kandung. Menjadikannya tumbuh menjadi mahasiswa yang agresif dan selalu membuat masalah. Karena terbiasa dengan perilaku buruknya membuatnya mencintai kepribadiannya dan menikmatinya meskipun membuat orang disekitarnya sangat terganggu tapi ia tidak peduli karena merasa di takuti oleh mahasiswa-mahasiswa sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mahasiswa dan Dosen PAI mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap Minat belajar mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci. Wawancara peneliti dengan mahasiswa ST mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap Minat belajar mahasiswa maka di peroleh keterangan sebagai berikut:

“Selama saya merasakan dampak dari perceraian orang tua saya saya merasa tidak mempunyai semangat, saya tidak fokus dan sulit berkonsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh dosen. saya pernah masuk ruang PAI Karena bolos bersama teman-teman.tapi setelah kejadian itu saya tidak pernah bolos lagi sya juga lebih suka kuliah karna dikuliah saya bisa bermain dan melupakan masalah yang ada di rumah”.

Adapun pernyataan Dosen PAI mengenai Minat belajar mahasiswa AS maka diperoleh keterangan sebagai berikut :

“S termasuk mahasiswa yang perilakunya tidak terlalu bermasalah di kuliah perilaku dalam belajarnya kurang baik karena dia sulit berkonsentrasi dengan mata pelajaran. dia pernah bolos bersama teman-temannya. Tapi setelah masuk ruang PAI dia tidak pernah lagi bermasalah dia juga tidak menutup diri dengan teman-temannya dia mudah bergaul”.

Dari hasil wawancara informan dan Dosen PAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak keluarga *broken home* membuat AS tidak bersemangat dan sulit berkonstrentarsi saat proses pembelajaran berlangsung. AS juga pernah bolos karena ajakan temannya karna S lebih senang kuliah untuk bermain.

Wawancara peneliti dengan mahasiswa bernama mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap minat belajar mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci. Diuraikan, sebagaiberikut:

“Saya mampu menutupi kesedihan saya didepan orang saya tidak ingin orang-orang tau apa yang saya rasakan, tapi itu membuat saya menjadi introvert saya di kelas menjadi mahasiswa yang pendiam tapi saya juga lumayan aktif di kelas dan tidak pernah bermasalah dengan dosen. Prestasi belajar saya agak menurun karna biasa saya mengerjakan PR ketika saya sampai dikuliah, hal itu saya lakukan karena di rumah saya harus mendosens keperluan rumah tangga karna hanya saya mahasiswa perempuan sehingga saya tidak punya banyak waktu untuk belajar”.

Adapun Pernyataan Dosen PAI sebagai berikut: mengenai mahasiswa ST maka di peroleh keterangan:

“ST ini termasuk mahasiswa yang pandai sembunyikan masalahnya dia sangat tertutup di kelas dia mahasiswa yang pendiam tidak terlalu bergaul sehingga dia tidak memiliki teman terlalu banyak. pada saat proses belajar juga dia termasuk mahasiswa yang tidak pernah bermasalah dengan dosen mata pelajaran saya dan wali kelasnya pernah mencoba mengajaknya untuk ngobrol tapi dia tetap tidak mau terbuka”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara informan dan Dosen PAI peneliti menyimpulkan bahwa informan ST termasuk mahasiswa yang introvert ST tidak mempunyai banyak teman dikuliah karna ST sangat tertutup namun, ST tidak menemukan masalah yang ia alami ke orang lain sehingga R bisa bersikap biasa saja saat di kuliah . dalam Proses belajar ST seperti mahasiswa yang lain namun prestasinya menurun karena ia jarang mengerjakan PR sebab di rumah ia harus mendosens keperluan rumah sehingga tidak ada waktu untuk belajar.

Wawancara peneliti dengan mahasiswa ST mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap Minat belajar mahasiswa maka di peroleh keterangan sebagai berikut:

“Tinggal dipanti membuat saya mempunyai banyak teman, dan dikuliahpun seperti itu. Saya lebih suka bermain di kuliah daripada

belajar kadang saya bosan dengan pelajaran yang diberikan dosen saya tidak bersemangat untuk belajar saya bersemangat kekuliah hanya ingin bermain dengan teman-teman. Hal itu membuat prestasi belajar saya menurun karena dalam proses belajar ketika saya bosan belajar saya sering mengganggu teman-teman dan mengajak teman-teman untuk bolos saya juga pernah kedapatan merokok di dalam kelas sehingga saya dipanggil masuk di ruang PAI sampai dosen mendatangi panti dan mengirim surat ke panti karna perilaku buruk saya di kuliah”.

Adapun Pernyataan Dosen PAI mengenai mahasiswa ST maka di peroleh keterangan:

“BR termasuk mahasiswa yang nakal dia sering bolos dia juga suka ajak temannya bolos dia pernah kedapatan merokok dalam kelas dia suka ganggu temannya dan tidak konsentrasi belajar. Dia memiliki minat belajar kurang baik sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah karena dalam proses belajar dia sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan dosennya”. Akibat melanggar aturan-aturan kuliah pihak kuliah pernah mendatangi panti tempat dia tinggal.

Dari hasil wawancara informan dan dosen PAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan IH merupakan mahasiswa yang nakal IH selalu melanggar aturan kuliah. IH juga sulit berkonsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh dosennya karena IH selalu jenuh dalam proses belajar. Sehingga ia lebih senang ke kuliah untuk bermain.

Wawancara peneliti dengan mahasiswa IH mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap minat belajar mahasiswa maka di peroleh keterangan sebagai berikut:

“Saya rajin kekuliah meskipun saya pernah jadi korban bully itu tidak menjadikan saya malas untuk kekuliah. Dalam proses belajar Saya kurang cepat tangkap pelajaran, saya belum lancar membaca Ibu dosen sudah mengajari saya dan saya terus berusaha. Dikelas saya menjadi pendiam dan saya juga biasa diperintah-perintah oleh teman-teman. mungkin teman-teman membully saya karna kekurangan saya tapi saya memaafkan mereka dan saya akan berusaha memperbaiki kekurangan saya sehingga mereka tidak

membully saya lagi”.<sup>13</sup>

Adapun Pernyataan Dosen PAI Mengenai Mahasiswa maka di

Peroleh Keterangan:

“AS termasuk mahasiswa yang tertutup dikelas dia tidak bergaul karna dia juga korban *bullying* dia dibully dan suka di perintah oleh teman-temannya. AS ini proses belajarnya kurang baik dan prestasi belajarnya rendah. karena dia belum lancar membaca, saya sudah ajar tapi sampai sekarang masih belum lancar membaca entah memang dia mungkin yang kurang cepat menangkap pelajaran, tapi dia termasuk mahasiswa yang penurut”.

Dari hasil Wawancara dengan Informan AS dan Dosen PAI peneliti menyimpulkan bahwa dalam Proses belajar informan AS belum terlalu pandai membaca hal tersebut terjadi karena orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan mahasiswanya. Dan informan juga merupakan mahasiswa yang tertutup sehingga ia takut menceritakan apa yang dialaminya kepada orang tuanya. Namun AS selalu berusaha agar ia dapat diterima oleh teman-temannya.

Wawancara peneliti dengan mahasiswa bernama IH mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap minat belajar mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci. Diuraikan, sebagaiberikut:

“Karena saya tinggal dengan nenek saya jadi saya harus mandiri saya tidak ingin membebankan nenek saya, meskipun saya kerja saya harus rajin kuliah karna saya kerja untuk kuliah. Saya tidak pernah bermasalah dengan dosen ataupun teman, saya juga memiliki banyak teman saya mudah bergaul.dalam proses belajar saya cukup aktif dikelas meskipun saya harus membagi waktu antara pekerjaan dan kuliah tidak membuat saya mengabaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Sepulang kuliah saya istirahat kemudian mengerjakan tugas yang diberikan dosen, setelah itu saya pergi kerja sampai malam dan pulang istirahat untuk pergi kuliah esoknya”.

Adapun pernyataan Dosen PAI mengenai Mahasiswa IH maka

diperoleh keterangan:

“Mahasiswa I adalah mahasiswa yang rajin dia selalu ceria dia juga mahasiswa yang mandiri dia pernah jarang masuk kuliah informasi yang saya terima dari teman-temannya dia jarang masuk kuliah karna dia kerja, karna dia tinggal dengan neneknya dan dia lebih suka mandiri. Perilaku IH dalam belajar alhamdulillah baik dia tidak pernah bermasalah dalam proses belajarnya dia juga aktif dikelas dan dia selalu sempatkan untuk kerja PR saya juga selalu memberikan motivasi dan semangat”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa informan IH merupakan mahasiswa yang berlatar belakang *broken home* yang mempunyai semangat dan tekad untuk menjadi lebih baik. Walaupun I kuliah dan harus bekerja tapi itu tidak membuatnya patah semangat karan IH juga mendapat dukungan dari orang-orang terdekat. Informan IH bisa membagi waktu antara pekerjaan dan urusan kuliahnya sehingga I aktif dalam proses belajar.

Wawancara peneliti dengan mahasiswa bernama IH mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap minat belajar mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci. Diuraikan, sebagai berikut:

“Didikan yang keras dari keluarga membuat saya lebih senang berada dikuliah daripada di rumah. kadang saya tidak pergi kuliah karena harus menjaga adik saya. perilaku saya dalam belajar dikuliah tidak bagus saya sadari itu didikan yang keras membuat saya tidak bersemangat untuk belajar saya tidak punya semangat ketika dosen memberikan pelajaran kadang saya menyuruh teman untuk mencatatkan materi yang diberikan oleh ibu dosen sampai saya pernah kedapatan dan dosen saya marah kepada saya. Saya kekuliah hanya ingin bermain dan bebas. Saya juga hampir sering masuk ruang PAI saya pernah kedapatan merokok, bolos dan berkelahi sampai dosen pun mengirim surat ke rumah saya”.

Adapun pernyataan Dosen PAI mengenai mahasiswa IH maka di peroleh keterangan:

“ Mahasiswa IH memiliki minat belajar yang rendah. dalam proses belajar Di dalam kelas, dia sering main-main dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi belajarnya rendah, IH tidak memperhatikan dosen pada saat belajar, dosennyapun kecewa dengan sikap IH yang pandai berbohong dia juga suka perintah temannya untuk tuliskan catatannya. Dia juga pernah kedapatan merokok, berkelahi dari informasi yang saya dengar juga dia pernah kabur dari rumah dan dia juga pernah nonton film dewasa.”

Dari hasil wawancara dengan informan IH dan Dosen PAI peneliti menyimpulkan bahwa keadaan keluarga yang tidak harmonis membuat Perilaku IH menjadi nakal dan pandai berbohong, dalam proses belajar perilaku IH kurang baik sehingga prestasi belajarnya rendah karna IH tidak betul-betul ingin belajar, sehingga IH biasanya meminta kepada temannya untuk menuliskan catatannya hal tersebut yang membuat dosennya kecewa dengan sikap IH.

Wawancara peneliti dengan mahasiswa IH mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap Minat belajar mahasiswa maka di peroleh keterangan sebagai berikut:

“Saya sadar perilaku saya buruk dikuliah dan saya juga tidak memiliki prestasi belajar yang baik, prestasi belajar saya buruk para dosenpun tidak suka terhadap saya Karena perilaku agresif saya dan saya datang kekuliah tapi tidak masuk belajar . Saya paham betul tidak ada yang menyukai saya dilingkungan kuliah. Karena saya selalu membuat masalah saya senang melihat orang lain menderita saya sangat puas saya tidak kasihan kepada mereka saya selalu memajak entah itu adik kelas maupun kaka kelas saya puas dengan uang hasil pajak. Saya juga suka melempar dan membully mahasiswa yang saya anggap lemah. saya juga sering merusak fasilitas kuliah seperti mencoret-coret dinding dan melempar kursi dan meja. Saya hampir setiap hari masuk ruang PAI dengan berbagai masalah yang saya buat. Tapi saya tidak merasa takut saya senang melakukan itu dan saya tidak akan meninggalkan kebiasaan buruk saya, terserah orang lain berkata apa saya tidak peduli saya mencintai diri saya”.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jurusan PAI IAIN Kerinci tentang dampak *broken home* terhadap minat belajar mahasiswa dapat disimpulkan dampak *academic problem* ini dirasakan oleh mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, mendapat prestasi belajar yang rendah, mendapat rangking terakhir di kelas dan pernah tidak naik kelas, ini disebabkan karena sering tidak masuk kuliah. Karena sering tidak masuk, sehingga dia jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosennya. Mahasiswa tersebut mengaku malas mengerjakan tugas, dan kadang-kadang di kerjakannya. Mahasiswa tersebut mengalami dampak *academic problem*. Sedangkan mahasiswa lain yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, tidak ditemukan dampak *academic problem*, mahasiswa tersebut mendapat prestasi yang baik di kuliah. Dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi mahasiswa tersebut aktif dikelas. Mahasiswa lain, tidak mengalami dampak *academic problem*, Mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang baik di kuliah, meskipun dia bekerja sepulang kuliah. Tidak semua mahasiswa yang berasal dari keluarga yang *broken home*, mengalami dampak *academic problem*. Terdapat mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik serta rajin dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga mendapat rangking di kelas

Dampak *behavioral problem*, yang dialami oleh mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home*, mahasiswa dari *broken home* melakukan sikap seperti *bullying* secara verbal kepada temannya, dan

terkadang tidak menaati dosen dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, jarang mengerjakan kuliah. Mahasiswa juga tidak aktif saat proses pembelajaran, jarang hadir di kuliah. Mahasiswa tersebut mengalami dampak *behavioral problem* terlihat dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan mahasiswa lain yang juga mahasiswa dari keluarga *broken home* tidak bersikap demikian. Mahasiswa tersebut berperilaku baik dan menaati peraturan kuliah, dan aktif serta memperhatikan saat proses pembelajaran. Mahasiswa tersebut juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosennya. Tidak pernah tertangkap oleh dosennya melakukan tindakan yang melanggar peraturan kuliah, seperti berjudi dan merokok. Mahasiswa lainnya juga tidak mengalami dampak *behavioral problem*. Mahasiswa tersebut memiliki perilaku yang baik, tidak pernah menentang dosen dan tidak melakukan *bullying*. memperhatikan pembelajaran, dan tidak pernah tertangkap melakukan pelanggaran aturan kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS, IH dan ST serta dosen PAI serta beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa dampak yang dihasilkan dari dampak korban *Broken home* cenderung kearah negatif adalah Perilaku mahasiswa menjadi buruk, agresif dan kriminal karena tidak mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua dan lingkungan keluarganya sehingga berakibat buruk pula terhadap prestasi belajarnya sifat agresif membuat mahasiswa menjadi keras perilaku buruknya yaitu mereka sering melanggar aturan kuliah, bolos, merokok bahkan perempuan juga merokok, minum miras menentang dosen tidak memperhatikan dosen, dan

menonton film dewasa. Dan senang melihat orang lain menderita.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Minat belajar mahasiswa pada keluarga *Broken Home* di Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci**

Pembahasan mengenai hasil penelitian ini dikembangkan melalui temuan- temuan penelitian selanjutnya dihubungkan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Minat mahasiswa Mahasiswa *Broken Home* dapat digambarkan secara kongkrit karena dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas yang meliputi, wawancara dan observasi. dalam wawancara yang dilakukan dengan subjek primer ST dan juga peneliti mencari tambahan informasi dengan subjek sekunder IH dan AS, maka peneliti menerima informasi mengenai minat mahasiswa subjek

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa analisis observasi dan wawancara dengan subjek disimpulkan bahwa subjek memiliki minat mahasiswa yang positif. Hal ini di peroleh dari hasil wawancara dari berbagai dimensi yaitu pengetahuan, konsentrasi dalam belajar, dan konsentrasi dalam belajar, dari ketiga dimensi tersebut subjek memiliki pemikiran yang positif.

Mahasiswa yang memiliki minat belajar tentu memiliki perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, di dalam dirinya, serta terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran. Minat belajar adalah satu aspek psikis yang timbul karena adanya daya tarik luar dari individu dan juga daya tarik dalam individu dan besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*

mengalami perasaan senang apabila mengikuti pelajaran yang disukainya. Ketika mereka hadir saat pelajaran tertentu yang mereka gemari, mereka mengikuti pelajaran tersebut dan tidak merasa terpaksa mengikuti proses pembelajaran. Perasaan senang yang dimiliki mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki minat belajar pada pelajaran yang mereka ikuti. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Wafi & Abdul, 2022) “Perasaan Senang apabila seorang mahasiswa memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home* di Jurusan PAI IAIN Kerinci, dari aktifnya mahasiswa tersebut dalam diskusi, aktif bertanya kepada dosen, serta menjawab pertanyaan dari dosen. Keterlibatan mahasiswa yang ada pada mahasiswa yang berasal dari keluarga *broke home*, pada saat proses pembelajaran mahasiswa tersebut aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, dan bertanya saat mengikuti diskusi. Mahasiswa lain yang berasal dari keluarga *broken home*. Juga aktif terlibat saat diskusi kelompok tentang materi pembelajaran. Ketika mahasiswa tersebut mendapat pertanyaan dari dosennya dia dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Dosennya juga mengungkapkan saat pelajarannya mahasiswa tersebut aktif bertanya tentang materi yang dia sampaikan. Sedangkan mahasiswa lain yang juga berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, mahasiswa tersebut aktif saat diskusi, mahasiswa tersebut lebih menyukai diskusi kelompok dari pada mendengar materi pembelajaran

dengan metode ceramah, namun pada saat dosennya bertanya dia tidak aktif dan tidak menjawab pertanyaan dari dosen tersebut.

Ketertarikan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* di Jurusan PAI IAIN Kerinci. Bentuk ketertarikan mahasiswa dalam minat belajar, Mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* merasa antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di kuliah, Mahasiswa tersebut sangat antusias karena memiliki cita-cita yang dia cita-citakan, yaitu menjadi seorang dosen. Rasa antusias yang ia miliki tentu membuatnya mengerjakan tugas, semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mendapat nilai yang baik dan mempunyai prestasi. Sedangkan mahasiswa lain yang juga berasal dari keluarga yang mengalami *broken home* merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kuliah karena mendapat banyak ilmu dari setiap proses pembelajaran di kuliah. Rasa antusias yang dimiliki olehnya karena mulanya ia tidak tahu tentang apa yang dipelajarinya, melalui penjelasan materi yang disampaikan oleh dosennya membuat ia menjadi tahu serta paham tentang pelajaran tersebut. Mahasiswa lain yang berasal dari keluarga yang mengalami *broken home* merasa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, dia mengikutinya dengan biasa saja. Dimana ia hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa memiliki rasa bergairah dan bersemangat. Tentu saja ini, tidak baik bagi mahasiswa tersebut. Tidak antusias belajar termasuk hal yang negatif. Karena tidak antusiasnya belajar mempengaruhi saat mengerjakan tugas, adanya rasa tidak semangat dan tidak mengerjakan

tugas.

Perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home di Jurusan PAI IAIN Kerinci. Perhatian mahasiswa menurut Slameto (dalam Darmawan, 2015) menyatakan bahwa “Minat dan perhatian merupakan hal yang dianggap sama dalam penggunaannya sehari-hari, perhatian mahasiswa merupakan konsentrasi mahasiswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Mahasiswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut”. Perhatian mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* ada yang baik dan tidak baik. Perhatian mahasiswa pada saat proses pembelajaran, Mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home*, memperhatikan saat dosen menyampaikan materi di depan, selain itu ia juga mencatat materi yang disampaikan. Dengan memperhatikan dan mendengarkan saat dosen menjelaskan, mahasiswa dapat mengerti dan memahami tentang maksud dan tujuan dari pembelajaran. Dengan mencatat atau menulis materi, mahasiswa dapat mengulangi dan membaca tentang materi yang sudah disampaikan oleh dosen. Mahasiswa lain yang juga berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*, juga memperhatikan saat dosennya menjelaskan. Ia juga mencatat di bukunya yang sudah ditulis oleh dosennya dipapan tulis. Dengan mencatat materi, sebelum ulangan harian atau ulangan semester mereka dapat belajar di rumah tentang pelajaran yang diulangankan. Mahasiswa tersebut memiliki minat belajar

karena ia memperhatikan saat dosennya menjelaskan materi dan mencatatnya.

Sedangkan Mahasiswa berikutnya yang kelurganya mengalami *broken home*, mahasiswa tersebut saat dosen menjelaskan sibuk berbicara kepada teman, akibatnya mahasiswa tersebut tidak fokus pada proses pembelajaran dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan. Mencatat materi merupakan kegiatan yang mempermudah mahasiswa itu sendiri, untuk memperoleh hasil yang baik, maka hendaknya mahasiswa tersebut memiliki kesadaran diri. Apabila tidak sering mencatat materi yang penting, saat disampaikan oleh dosen. Dapat membuat nilai pelajaran mahasiswa tersebut rendah, akibat tidak memperhatikan dan mendengarkan dosen menjelaskan. Ia sering ditegur oleh dosennya karena tidak memperhatikan saat dosennya menjelaskan, pernah tertidur saat proses pembelajaran, karena sering tidak masuk mahasiswa tersebut tidak memiliki catatan materi pembelajaran yang lengkap.

Minat mahasiswa yang dimiliki mahasiswa *broken home* mengarah ke positif, peneliti melihat subjek selama proses wawancara dan melihat keseharian subjek di kampus. Mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, berjiwa sosial tinggi menerima segala kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada dirinya dan teman-teman disekelilingnya. Tidak merasa putus asa dengan keadaan yang di hadapi saat ini berfikir dan berperilaku lebih dewasa dan positif dalam menyikapi segala yang terjadi di dalam hidupnya. Memiliki harapan yang positif untuk masa depan, keadaan

sosial dan keadaan keluarganya. Sebagai seorang mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* terkadang memiliki perilaku yang menyimpang tetapi subjek hidup sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat

## **2. Dampak keluarga *Broken Home* terhadap Minat belajar pada Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci**

*Broken home* selalu mengarah kepada kondisi keluarga, dimana anggota keluarga sudah tidak lagi bersatu dalam membangun rumah tangga. Semua ini disampaikan oleh suami dan istri yang putus asa dalam mempertahankan rumah tangganya seperti keluarga seutuhnya. Beberapa faktor penyebab terjadinya *broken home* dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu kurangnya pemahaman dan pengertian dalam hubungan berumah tangga. Dan dapat pula disampaikan faktor situasi, seperti istri yang lebih berpenghasilan lebih tinggi dibandingkan suaminya, dan hidup satu rumah dengan keluarga lain baik istri maupun suami.

Mahasiswa korban *broken home* sering mengalami tekanan mental seperti depresi, hal tersebut yang menyebaikann mahasiswa memiliki perilaku sosial yang buruk. mereka harus menemima kenyataan yang tidak menyenangkan bahwa dalam preoses tumbuh kembangnya dan masa pencarian jati diri, mereka justru harus dihadapkan dengan kenyataan bahwa orang tuanya bercerai.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan terdapat 3 mahasiswa dengan latar belakang *broken home*. Mahasiswa yang *broken home* terbagi menjadi 3 yaitu disampaikan karena perceraian orang tua, orang tua



meninggal, dan kondisi keluarga yang utuh tapi tidak harmonis. Kondisi keluarga *broken home* menyebaikann mahasiswa kurang mendapatkan kasih sayang secara psikologis sehingga kondisi tersebut berdampak pada perkembangan psikososial mahasiswa. Kondisi keluarga yang harmonis memberikan pengaruh yang positif namun sebaliknya jika pada usia mahasiswa-mahasiswa mereka sering melihat, mendengarkan dan merasakan hal-hal negatif dari dampak keluarga *Broken home* akan berdampak buruk pada pekembangannya hingga dewasa.

Sebagaimana yang terjadi pada informan R akibat kurangnya kasih sayang dari orang tua dan tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara mahasiswa dan orang tua membuat informan IH sangat tertutup atau introvert adapun informan AS yang juga introvert karena orang tua yang kurang memperhatikan mahasiswa-mahasiswanya sehingga informan R dan AS menjadi korban bully mereka takut untuk menceritakan apa yang dialaminya kepada orang tua dan keluarga. tidak berbeda jauh seperti yang dirasakan informan ST akibat perceraian dan selalu mendapat perlakuan kasar membuat ST tertutup dan memilih tidak menceritakan apa yang dialaminya kepada orang terdekatnya hal tersebut ia lakukan karena ia iri melihat kondisi keluarga teman-temannya yang utuh dan tidak seperti apa yang dialaminya.

Sifat membenci orang tua juga dialami oleh informan IH karena IH merasa sikap orang tuanya yang tidak peduli dengan dirinya dan lebih memilih untuk menitipkannya ke panti asuhan yang membuat informan BR

membenci orang tuanya. Lingkungan yang keras membuat mereka menjadi agresif dan sering melakukan kriminal. Mereka menjadi keras karena mereka terbiasa melihat kekerasan di dalam keluarganya. kurangnya pendidikan karakter dari orang tua membuat mahasiswa tumbuh menjadi mahasiswa yang agresif dan berperilaku buruk. Mahasiswa yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang keras dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua membuat mahasiswa menjadi susah diatur mereka terbiasa melihat dan merasakan kekerasan yang terjadi didalam keluarganya.

Namun tidak semua mahasiswa dengan latar belakang *broken home* selalu berdampak buruk dalam proses perkembangannya. Ada juga dari mereka yang tumbuh dengan baik hal tersebut dapat terjadi karena dengan keadaan yang dialami menjadi motivasi untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan ikhlas menerima keadaan serta ingin merubah diri agar menjadi lebih baik sehingga dimasa depan ia tidak merasakan hal yang telah dialami orang tuanya. Seperti yang terjadi pada informan IH meskipun orang tuanya bercerai dan harus tinggal bersama nenek informan IH sangat menghargai keputusan orang tuanya dan tidak menyalahkan takdir Allah sehingga IH bisa mengambil pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk menjadi jauh lebih baik.

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa dampak yang terjadi kepada mahasiswa *broken home*. cenderung kearah negatif kurangnya perhatian dan kasih sayang kepada mahasiswa membuat mahasiswa menjadi tertutup, dan tidak adanya pendidikan

karakter dari orang tua terhadap mahasiswa membuat mahasiswa tumbuh dengan perilaku yang buruk dampak negatif dari keluarga *broken home* adalah menjadi mahasiswa yang pendiam, sulit membangun kepercayaan pada orang lain, mereka juga akan menjadi individu yang lebih mudah untuk menutup diri dari dunia dan menikmati hidup sendiri, bahkan beberapa diantaranya adalah introvert dimana mereka merasa kurang nyaman terhadap keterlibatan sosial, lebih suka bekerja sendiri, dan menciptakan dunia mereka sendiri. lingkungan sekitar yang baik menjadikan ia tumbuh dewasa serta sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal tersebut tergantung bagaimana mahasiswa dapat menyikapinya dengan baik, mahasiswa *broken home* yang tidak mengalami dampak negatif mampu meningkatkan rasa kemandirian pada mahasiswa, karena biasanya mereka menyelesaikan dan mengerjakan sendiri masalah dan aktivitasnya, kemandirian ini tercipta karena tuntutan hidup mereka yang melakukan aktivitas sehari-hari tanpa perhatian dari orang tuanya.

Menurut (Gunawan, 2013) mengungkapkan bahwa sikap kedewasaan mereka sering muncul bagaimana ketika diterpa suatu masalah, dengan sikap mandiri dan dewasa ini menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. pentingnya komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan orang tua membuat mahasiswa tumbuh berkembang dengan baik. Karena hubungan antara orang tua dan mahasiswa telah terikat sejak mahasiswa kecil. Ketika

mahasiswa tumbuh dewasa hubungan antara orang dan mahasiswa akan terjalin sangat erat, baik dalam berkomunikasi, berperilaku dan lain sebagainya. Karena keluarga merupakan tempat dimana mahasiswa menyampaikan segala hal yang mereka keluh kesahkan. Sebaliknya jika komunikasi orang tua dan mahasiswa tidak terjalin dengan baik, mahasiswa akan merasa asing dengan orang tuanya. Maka dari itulah mengapa komunikasi merupakan faktor terpenting walaupun keluarga mereka sedang mengalami keretakan. Meskipun mereka tinggal terpisah sudah tanggung jawab orang tua untuk terus memperhatikan kondisi mahasiswa mereka tidak hanya sekedar menitipkannya ke nenekatau panti asuhan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Minat Belajar Mahasiswa *Broken Home* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar mahasiswa pada keluarga *Broken Home* di Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci bahwa
  - a. Dimensi Perhatian dalam Belajar:
    - 1) Minat Rendah:
      - a) Mahasiswa dengan minat belajar rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian mereka pada materi pelajaran.
      - b) Faktor-faktor stres dan gangguan dari rumah tangga yang bermasalah dapat menyebabkan gangguan perhatian yang serius.
      - c) Mereka mungkin cenderung menjadi tidak tertarik atau tidak terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran akademik karena fokus mereka terbagi antara masalah pribadi dan akademik
    - 2) Minat Sedang:
      - a) Mahasiswa dengan minat belajar sedang mungkin mampu memperhatikan materi pelajaran dalam batas tertentu.
      - b) Mereka mungkin dapat terlibat dalam pembelajaran, tetapi masih rentan terhadap gangguan dari luar, terutama jika terkait dengan

masalah keluarga

- c) Upaya untuk meningkatkan minat belajar mereka harus difokuskan pada meningkatkan kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian, meskipun dalam situasi yang tidak ideal.

3) Minat Tinggi:

- a) Mahasiswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mempertahankan perhatian mereka pada materi pelajaran meskipun dalam situasi yang menantang.
- b) Meskipun mungkin terdapat masalah keluarga, minat belajar mereka tidak terlalu dipengaruhi oleh gangguan tersebut karena mereka memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar.

b. Dimensi Konsentrasi dalam Belajar Diri:

1) Minat Rendah:

- a) Mahasiswa dengan minat belajar rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada pembelajaran.
- b) Mereka mungkin mudah teralihkan oleh masalah-masalah pribadi mereka dan kesulitan untuk menahan perhatian mereka pada tugas-tugas akademik.

2) Minat Sedang:

- a) Mahasiswa dengan minat belajar sedang mungkin memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik daripada mereka yang memiliki minat rendah.

- b) Namun, mereka masih dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus mereka terutama saat ada konflik atau masalah keluarga yang mempengaruhi pikiran mereka.

3) Minat Tinggi:

- 1) Mahasiswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan konsentrasi yang kuat, bahkan dalam situasi yang menantang.
- 2) Mereka dapat memprioritaskan tugas-tugas akademik mereka dan tidak mudah terganggu oleh masalah-masalah pribadi mereka.

c. Dimensi Pengharapan Senang dalam Belajar:

1) Minat Rendah:

- a) Mahasiswa dengan minat belajar rendah mungkin memiliki ekspektasi yang rendah terkait dengan hasil belajar mereka.
- b) Mereka mungkin merasa putus asa atau tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk berhasil di sekolah karena dampak negatif yang dirasakan dari lingkungan keluarga mereka.

2) Minat Sedang:

- a) Mahasiswa dengan minat belajar sedang mungkin memiliki harapan yang bervariasi tergantung pada tingkat dukungan dan dorongan yang mereka terima dari lingkungan mereka.
- b) Mereka mungkin memiliki harapan yang lebih realistis tetapi tetap rentan terhadap perasaan putus asa atau pesimisme jika

menghadapi kesulitan.

3) Minat Tinggi:

- a) Mahasiswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki harapan yang tinggi terkait dengan pencapaian akademik mereka.
- b) Mereka mungkin memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan belajar mereka meskipun tantangan yang mereka hadapi di rumah.

2. Dampak keluarga *Broken Home* terhadap Minat belajar pada Mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci

1. Dampak Positif:

- a. Meningkatkan kemandirian dan kedewasaan: Mahasiswa dari keluarga broken home mungkin menjadi lebih mandiri dan dewasa karena mereka harus belajar untuk mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang tua.
- b. Meningkatkan motivasi belajar: Beberapa mahasiswa dari keluarga broken home mungkin memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mereka ingin membuktikan kepada orang tua bahwa mereka bisa sukses.
- c. Meningkatkan rasa empati dan kepedulian: Mahasiswa dari keluarga broken home mungkin lebih mudah memahami perasaan orang lain dan lebih peduli terhadap orang lain.



## 2. Dampak Negatif:

- a. Penurunan minat belajar: Mahasiswa dari keluarga broken home mungkin mengalami penurunan minat belajar karena mereka merasa stres, cemas, dan depresi.
- b. Kesulitan fokus dan konsentrasi: Mahasiswa dari keluarga broken home mungkin mengalami kesulitan fokus dan konsentrasi dalam belajar karena mereka memikirkan masalah keluarga mereka.
- c. Perilaku menyimpang: Beberapa mahasiswa dari keluarga broken home mungkin terlibat dalam perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba.

Dampak positif dari keluarga broken home terhadap minat belajar mencakup peningkatan motivasi untuk meraih kesuksesan sebagai bentuk perlawanan terhadap kondisi sulit yang dihadapi. Mahasiswa mungkin mengembangkan ketahanan mental dan semangat juang yang kuat, memungkinkan mereka untuk fokus dan berprestasi dalam lingkungan akademik. Selain itu, pengalaman sulit yang mereka alami dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri, gigih, dan memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi tantangan. Di sisi lain, dampak negatif dari keluarga broken home terhadap minat belajar juga signifikan. Faktor-faktor seperti ketidakstabilan emosional, kurangnya dukungan keluarga, atau konflik rumah tangga dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan fokus belajar mahasiswa. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat belajar, kecenderungan untuk menyerah di tengah jalan,

atau bahkan masalah emosional yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Melalui uraian di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Dukungan dari orang tua atau keluarga. Orang tua atau keluarga yang memiliki anak yang berasal dari keluarga broken home, perlu memberikan dukungan yang penuh kepada anak tersebut. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, dukungan finansial, dan dukungan akademik.
2. Dukungan dari dosen dan teman. Dosen dan teman juga perlu memberikan dukungan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home. Dosen dapat memberikan bimbingan akademik dan motivasi kepada mahasiswa tersebut. Teman dapat memberikan dukungan moral dan sosial kepada mahasiswa tersebut.
3. Program-program pendukung. IAIN Kerinci dapat mengembangkan program-program pendukung untuk membantu mahasiswa yang berasal dari keluarga broken home. Program-program tersebut dapat berupa program bimbingan akademik, program konseling, dan program beasiswa. Dengan adanya dukungan dari orang tua, keluarga, dosen, teman, dan IAIN Kerinci, maka diharapkan dapat mengurangi dampak negatif keluarga broken home terhadap minat belajar mahasiswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Ichsan Gani, M. A., & Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Ternate, P. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Abdurrahman, S. (2015). *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, A. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruanng Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas XII SMA Negeri Wayabula Marotai. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Ahid, N. (2010). *Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andi, M. M. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 7 PALOPO. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palop*, 19–21.
- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Angga, & Ernando. (2022). Minat Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Berlatarbelakang Broken Home di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2715–1735), 15–16.
- Ardilla, & Nurviyanti. (2022). Pengaruh Broken Home terhadap Anak. *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(e-ISSN: 2656-291X), 15–16.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Rineka Cipta, .
- Azzet, A. M. (2012). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Departemen Agama. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Dwi, & Sari, M. (2019). MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELUARGA BROKEN HOME DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* , 5(65659–65984), 18–19.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. . Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Bandung: Alfabeta.

- Idi, A. dan S. (2015). *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaniningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Lufri, A. Y. Y. S. (2006). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. . Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: IKAPI.
- Ngalim, P. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nur, E., Nurhasela, & Lusi, M. (2021). Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa yang Berasal Dari Keluarga Broken Home. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 3(Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 110-116), 15–16.
- Riduwan. (2016). *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rizki, F. H. (2021). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Penelitian Tindakan Kelas di MA Nihayatul Amal Karawang).” *Jurnal Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*, 1(2356–65145), 15–16.
- Samani, M. dan H. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciningrum, N. P. (2018). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tuadan Motivasi belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alvabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, I., & Handayati, R. (2021). PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA, DAN PROMOSI TERHADAP MINAT BELI PRODUK BATIK JETIS DI SIDOARJO. In *Jurnal Ilmiah Edunomika* (Vol. 05, Issue 02).
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Syahrani, A. (2019). *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wafi, & Abdul. (2022). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(125–688), 11–16.
- Widiansyah, S., Farhan, M., Mahardika, C., Insam, V., Khoeroni Maelawati, I., Meliana, D., & Tazkia Auli, C. (2021). UPAYA PENINGKATAN MINAT SISWA DAN SISWI SMAN 4 CILEGON (SURALAYA) DALAM MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI. In *Jurnal Pengabdian Dinamika* (Vol. 8, Issue 1).
- Yahya, U. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Menngungkap Hasil Riset Tentang Guru dan Murid dalam tarekat Naqsyabandiyah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.



## Lampiran 1

### Matriks Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	Metode
Minat Belajar Mahasiswa <i>Broken Home</i>	Adanya perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk mengetahui konsep diri positif mahasiswa</li></ul>	Observasi & Wawancara
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk mengetahui penyesuaian diri dsengan lingkungan sosial akibat <i>broken home</i></li></ul>	Observasi & Wawancara
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memiliki pandangan hidup yang positif.</li></ul>	Observasi & Wawancara
	Adanya ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Agar mahasiswa <i>broken home</i> menghargai perubahan dari dirinya yang lebih baik dan di lingkungan dia tidak merasa terasingkan.</li></ul>	Observasi & Wawancara
	Adanya konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk dapat memotivasi diri mahasiswa <i>broken home</i> agar harapan dirinya dapat tercapai atau harapan yang dicita-citakan bisa terwujud.</li></ul>	Observasi & Wawancara

## Lampiran 2

### Pedoman dan Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

**Nama Informan** : Bapak Bobi

**Tempat** : Jurusan PAI IAIN Kerinci

**Deskripsi Wawancara** : Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan dari seorang dosen di Jurusan PAI IAIN Kerinci mengenai minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home, dengan fokus pada dimensi perhatian dalam belajar, konsentrasi dalam belajar diri, dan pengharapan senang dalam belajar.

Pertanyaan Wawancara:

No. Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Anda melihat minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home dalam hal perhatian terhadap materi pelajaran?	
2. Apakah Anda mengamati pola konsentrasi belajar yang berbeda antara mahasiswa dengan minat rendah, sedang, dan tinggi dari keluarga broken home?	
3. Bagaimana pengaruh harapan dan motivasi terhadap minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home?	
4. Menurut Anda, faktor apa yang paling memengaruhi minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home dalam konteks perhatian, konsentrasi, dan pengharapan?	
5. Apakah ada saran atau rekomendasi khusus yang ingin Anda berikan kepada mahasiswa dari keluarga broken home untuk meningkatkan minat belajar mereka?	

Hasil Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda melihat minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home dalam hal perhatian terhadap materi pelajaran?	Mahasiswa dari keluarga broken home seringkali memiliki kesulitan dalam mempertahankan perhatian mereka pada materi pelajaran. Banyak dari mereka terlihat teralihkan atau tidak fokus selama pembelajaran. Namun, beberapa mahasiswa menunjukkan upaya yang cukup untuk tetap fokus meskipun ada gangguan dari luar.
2.	Apakah Anda mengamati pola konsentrasi belajar yang berbeda antara mahasiswa dengan minat rendah, sedang, dan tinggi dari keluarga broken home?	Ya, saya melihat perbedaan dalam pola konsentrasi belajar di antara mahasiswa-mahasiswa tersebut. Mahasiswa dengan minat rendah cenderung mudah teralihkan dan sulit untuk mempertahankan fokusnya dalam jangka waktu yang lama. Sementara itu, mahasiswa dengan minat tinggi cenderung lebih mampu berkonsentrasi dan tetap fokus pada pembelajaran, meskipun ada gangguan dari luar.
3.	Bagaimana pengaruh harapan dan motivasi terhadap minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home?	Harapan dan motivasi memainkan peran penting dalam minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home. Mahasiswa yang memiliki harapan yang tinggi dan motivasi yang kuat cenderung lebih bersemangat dalam belajar meskipun menghadapi kendala dari luar. Di sisi lain, mahasiswa yang kurang memiliki harapan atau motivasi seringkali cenderung kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Menurut Anda, faktor apa yang paling memengaruhi minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home dalam konteks perhatian, konsentrasi, dan pengharapan?	Saya percaya bahwa faktor lingkungan keluarga dan dukungan sosial memainkan peran kunci dalam memengaruhi minat belajar mahasiswa dari keluarga broken home. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dan motivasi positif dari orang tua atau anggota keluarga lainnya cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Di sisi lain, lingkungan keluarga yang tidak stabil atau kurangnya dukungan dapat mengurangi minat belajar mereka.
5.	Apakah ada saran atau rekomendasi khusus yang ingin Anda berikan kepada mahasiswa dari keluarga broken home untuk meningkatkan minat belajar mereka?	Untuk mahasiswa dari keluarga broken home, penting untuk mencari dukungan tambahan dari lingkungan pendidikan, seperti dosen atau konselor, jika mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, menciptakan rutinitas belajar yang konsisten dan mencari lingkungan belajar yang tenang dan terfokus juga dapat membantu meningkatkan minat belajar mereka.





## Pedoman Wawancara

**Nama Informan** : Ilham, Asti, dan Sintia

**Tempat** : Jurusan PAI IAIN Kerinci

**Deskripsi Wawancara:** Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan langsung dari tiga mahasiswa dari Jurusan PAI IAIN Kerinci yang berasal dari keluarga broken home tentang minat belajar mereka. Fokus utama wawancara adalah memahami dimensi perhatian dalam belajar, konsentrasi dalam belajar diri, dan pengharapan senang dalam belajar.

## Pertanyaan Wawancara:

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Anda menjaga perhatian Anda saat belajar di tengah-tengah masalah keluarga?
2.	Bagaimana Anda menemukan keseimbangan antara fokus pada pembelajaran dan masalah pribadi Anda dari keluarga?
3.	Apakah harapan dan cita-cita Anda memengaruhi minat Anda dalam belajar meskipun Anda berasal dari keluarga broken home?
4.	Bagaimana Anda mengatasi tantangan dalam mempertahankan konsentrasi Anda saat belajar?
5.	Apa yang Anda lakukan untuk tetap termotivasi dan menikmati proses belajar meskipun ada hambatan dari latar belakang keluarga Anda?

## Hasil Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda menjaga perhatian Anda saat belajar di tengah-tengah masalah keluarga?	<b>Ilham:</b> Saya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan bebas gangguan. Saya juga menggunakan teknik napas dalam dan bermeditasi sebentar sebelum memulai belajar untuk membantu saya fokus. <b>Asti:</b> Saya mencoba untuk menetapkan jadwal belajar yang teratur dan membagi waktu dengan bijak antara belajar dan menangani masalah pribadi. Saya juga mencari dukungan dari teman-teman untuk belajar bersama agar lebih fokus. <b>Sintia:</b> Saya sering membagi materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil dan fokus pada satu hal pada satu waktu agar lebih mudah mempertahankan perhatian saya.
2.	Bagaimana Anda menemukan keseimbangan antara fokus pada pembelajaran dan masalah pribadi Anda dari keluarga?	<b>Ilham:</b> Saya berusaha membuat batasan waktu antara memikirkan masalah pribadi dan fokus pada belajar. Saya juga mencari bantuan dari konselor untuk membantu saya mengatasi stres. <b>Asti:</b> Saya belajar untuk menerima bahwa saya tidak bisa mengendalikan semua hal dalam hidup saya. Saya mencoba untuk fokus pada hal-hal yang bisa saya kendalikan, termasuk dedikasi saya dalam belajar, dan tidak terlalu membebani diri saya dengan masalah keluarga yang tidak bisa saya ubah. <b>Sintia:</b> Saya mencoba untuk memprioritaskan dan mengatur waktu dengan baik. Saya menyadari bahwa belajar adalah investasi bagi masa depan saya, jadi saya mencoba untuk tidak membiarkan masalah keluarga menghalangi saya untuk mencapai tujuan akademik saya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah harapan dan cita-cita Anda memengaruhi minat Anda dalam belajar meskipun Anda berasal dari keluarga broken home?	<p><b>Ilham:</b> Ya, cita-cita saya menjadi pendorong utama saya untuk terus belajar. Saya percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengubah masa depan saya, jadi saya terus berusaha untuk meningkatkan diri saya meskipun ada hambatan dari keluarga. <b>Asti:</b> Cita-cita saya untuk menjadi seorang guru yang sukses sangat memotivasi saya untuk tetap fokus pada belajar, meskipun saya menghadapi tantangan dari keluarga saya. Saya percaya bahwa melalui pendidikan, saya bisa memberikan perubahan positif bagi diri saya sendiri dan orang lain. <b>Sintia:</b> Harapan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi diri saya dan keluarga saya sangat memengaruhi minat saya dalam belajar. Meskipun ada hambatan, saya percaya bahwa dengan kerja keras dan tekad, saya bisa mencapai tujuan saya dan memberikan inspirasi bagi orang lain yang mengalami situasi serupa.</p>



### Lampiran 3

#### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

<b>Nomor</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Boby	<b>Dosen</b>
2	Ilham (IH)	Mahasiswa IAIN Kerinci Jurusan PAI
3	Asti (AS)	Mahasiswa IAIN Kerinci Jurusan PAI
4	Sintia (ST)	Mahasiswa IAIN Kerinci Jurusan PAI



**Lampiran 4**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor: In.31/PP.01.1/S1/J1.1/ 156.. /2023

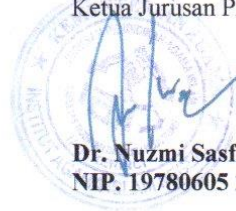
Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci menerangkan bahwa:

Nama : Fika Apriyenti  
Tempat/Tgl Lahir : Koto baru/08 Februari 2001  
NIM : 1910201153  
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci  
Alamat : Koto baru

Adalah benar nama tersebut diizinkan untuk melaksanakan Penelitian di Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci terhitung mulai tanggal 08 Agustus 2023 s/d 08 Oktober 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

*“Minat Belajar Mahasiswa Broken Home (Studi kasus pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci”*

Sungai Penuh, Agustus 2023  
Ketua Jurusan PAI,



**Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19780605 200604 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:rik.iainkerinci.ac.id, Email: info@rik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2023  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 Agustus 2023

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan PAI IAIN Kerinci  
Kota Sungai Penuh  
Di

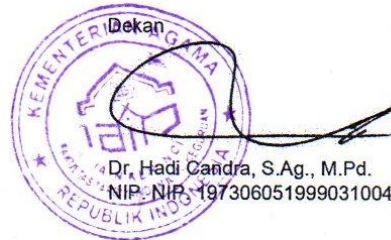
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Fika Apriyenti  
NIM : 1910201153  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Minat Belajar Mahasiswa Broken Home Di Jurusan Pai IAIN KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **08 Agustus 2023 s.d 08 Oktober 2023**.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**NAMA** : FIKA APRIYENTI  
**NIM** : 1910201153  
**TEMPAT/TANGGAL LAHIR** : KOTO BARU/08-FEBRUARI-2001  
**AGAMA** : ISLAM  
**ALAMAT** : KOTO BARU  
**JENIS KELAMIN** : PEREMPUAN

**PENDIDIKAN**

<b>NO</b>	<b>JENIS PENDIDIKAN</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>TAHUN TAMAT</b>
1	SDN/047/IX KOTO BARU	KOTO BARU	2013
2	SMPN 7 SUNGAI LIUK	SUNGAI LIUK	2016
3	SMAN 3 KOTA SUNGAI PENUH	SUNGAI PENUH	2019
4	IAIN KERINCI	SUNGAI LIUK	2019 SAMPAI SEKARANG



**FIKA APRIYENTI**

**NIM.1910201153**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: In.31/PP.01.1/S1/J1.1/ ~~356~~ /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci menerangkan bahwa:

Nama : Fika Apriyenti  
Tempat/Tgl Lahir : Koto Baru, 08 Februari 2001  
NIM : 1910201153  
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci  
Alamat : Koto Baru

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci terhitung mulai tanggal 08 Agustus 2023 s/d 08 Oktober 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

*"Minat Belajar Mahasiswa Broken Home Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) IAIN Kerinci "*

Sungaipenuh, 08 Oktober 2023  
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19780605 200604 1 001**